MADU SEBAGAI OBAT DALAM AL-QUR'AN

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

SITI ZAENAB
NIM. U20151012

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MADU SEBAGAI OBAT DALAM AL-QUR'AN

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

SITI ZAENAB
NIM. U20151012

Disetujui Pembimbing

H. Mawardi Abdullah, Lc., MA
NIP. 197407172000031001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MADU SEBAGAI OBAT DALAM AL-QUR'AN

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Ushuluddin (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Imam Bonjol Juhari, M.Si
NIP. 197606111999031006

Sekretaris

Sitti Zulaihah, M.A
NIP. 198908202019032011

Anggota

1. Dr. H. Kasman, M.Fil.I ( )
2. H. Mawardi Abdullah, Lc., MA ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.Si
NIP. 197212081998031001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Siti Zaenab, 2019: *Madu sebagai Obat dalam Al-Qur'an*

Madu merupakan pemanis alami yang pertama dikenal dalam sejarah manusia, dan mengandalkan madu sebagai pemanis utama mereka, sebelum mereka mengenal ada pemanis lain seperti gula. Walau berbagai manfaatnya belum diketahui seperti saat ini. Sejak dahulu madu sudah digunakan untuk berbagai kebutuhan manusia termasuk sebagai obat berbagai macam penyakit.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Tinjauan Umum tentang madu sebagai obat, 2) Bagaimana wawasan Al-qur'an tentang Madu sebagai obat?

Adapun Tujuan ini adalah: 1) Menjelaskan Tinjauan Umum tentang madu sebagai obat 2) Menjelaskan wawasan Al-qur'an tentang Madu sebagai obat.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, *pertama*, peneliti akan mengungkapkan pemaknaan madu secara umum dan juga terdapat pendapat para ilmuan, dan macam-macam kandungan dalam madu. *Kedua*, memaparkan wawasan Al-Qur'an mengenai madu. Adapun jenis penelitian ini adalah *Library Research* dengan metode maudhu'i dan teknik pengumpulan data adalah dengan menganalisis berbagai macam informasi- informasi dari berbagai literatur baik dari sumber primer maupun dari sumber sekunder, sedangkan metode analisa data menggunakan *Content Analysis*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Madu adalah cairan manis yang berasal dari nektar tumbuhan yang diproses oleh lebah pekerja menjadi madu dan disimpan dalam sel-sel sarang lebah sebagai sumber karbohidrat. Di Indonesia, jenis lebah yang paling banyak menghasilkan madu adalah lebah lokal (*Apis cerana*), lebah liar (*Apis dorsata*) dan lebah Eropa (*Apis mellifera*). 2) Nash yang telah menerangkan tentang madu yang di dalamya terdapat obat penyembuh bagi manusia. Madu ini sudah diteliti baik oleh mufassir maupun ilmuan non muslim, dan ternyata memang benar bahwa salah satu fungsi madu ini untuk menyembuhkan penyakit. Dan masih banyak lagi fungsi-fungsi yang lain.

Kata kunci: Obat Madu dan Al-Quran.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
TRANSLITERASI ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Kajian 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 12
E. Definisi Istilah 13
F. Metode Penelitian 14
G. Sistematika Pembahasan 17
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Penelitian Terdahulu 18
B. Kajian Teori 21
BAB III WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG MADU
A. Pengertian Madu 24
B. Pandangan Para Ilmuan tentang Madu 26
C. Kandungan Madu 31
D. Madu sebagai Obat dalam Al-Qur'an 40
BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan 61
B. Saran 62
DAFTAR PUSTAKA

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wahyu yang diterima Rasulullah SAW dari Allah SWT. kemudian disampaikan kepada kaum muslimin adalah Al-Qur'an.[1] Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan hanya memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-N*âs*)*, serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kâffah)*, diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.[2]

Tujuan diturunkannya al-Qur'an antara lain sebagai *hudan li an- N*âs (petunjuk hidup) bagi manusia dengan maksud supaya manusia keluar dari kegelapan menuju terang benderang.[3]Di dalamnya lebih dari enam ribu ayat yang mana ayat-ayat tersebut diturunkan secara bertahap oleh malaikat Jibril kepada Rosulullah SAW selama lebih dari dua puluh tiga tahun. Ayat-ayat tersebut terhimpun menjadi *suw*â*r* (Tunggal :Surat), yang jumlahnya 114 surah. Diantara surat yang ada dalam al-Qur'an, surat paling panjang adalah

---

[1] Ibrahim Al-Ibyariy, *Pengenalan Sejarah Al-Qur'an (*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 34.

[2] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan,1994), 100.

[3] M.Qurasy Shihab, *Membumikan Al Quran : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007),139.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

surat al-Baqarah (2) yang terdiri dari 286 ayat, sedangkan yang paling pendek adalah surat al-Kautsar (108) yang terdiri dari 3 ayat.

Sebagai muslim yang berkeyakinan bahwa al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT. yang diturunkan sebagai petunjuk umat manusia. Untuk mendapatkan petunjuk tersebut manusia berkewajiban untuk berinteraksi dengan baik terhadap al Qur'an dengan memaknai dan memahaminya. Dan tidak ada usaha yang lebih baik dari pada usaha menusia untuk mengetahui kehendak Allah SWT. Sebab Allah SWT. menurunkan kitab- kitab-Nya agar kita memahami rahasia-rahasianya, serta mengekspolorasi mutiara-mutiara yang terpendam.[4]

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang menimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. [5]

[4] M. Qurasy Shihab, *Wawasan Al Quran, Tafsir Maudlui atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2004), 6

[5] Ibid., 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia yang di dalamnya merupakan sebuah petunjuk untuk umat Islam. Beragam fungsi yang mampu merespon masalah-masalah yang terjadi dalam sosial kemasyarakatan. Salah satu dari fungsi Al-Qur'an yaitu bisa dijadikan sebagai penyembuh (*As-Syif*â*'*) dari berbagai penyakit, baik penyakit fisik maupun non fisik.[6]

Al-Qur'an adalah mu'jizat yang senantiasa bersinar disetiap saat, kekal sepanjang zaman, dan merupakan tanda paling agung yang menegaskan ke Nabian Muhammad dan kebenaran risalahnya. Dengan tanda tersebut kaum muslimin awal menemukan penjelasan mengenai kebenaran apa yang didakwahkannya. Di dalamnya, manusia yang hidup pada hari ini menemukan rangkaian keistimewaan yang tidak pernah terhenti, senantiasa tersingkap dari keindahan bahasanya, aturan-aturan yang dikandungnya yang berkaitan dengan kemasyarakatan, politik, dan metode pendidikan, bahkan sampai pada susunan huruf dan kalimat-kalimatnya.[7] Mereka yang memperhatikan Al-Qur'an, akan menjadi kagum ketika menemukan bahwa kitab tersebut telah mencanangkan pemeliharaan kesehatan sedari awal. Memberikan perhatian besar dan menganjurkan untuk selalu memperhatikannya. Semua itu merupakan bukti kemukjizatan Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah swt. sebagai pedoman bagi umat manusia agar tetap berada di jalan-Nya yang lurus dalam menghadapi berbagai liku-liku dan manis pahitnya kehidupan di dunia ini. Al-

---

[6] Apipudin, *Al-Qur'an sebagai penyembuh penyakit* (Ciputat Tangerang Selatan: Young Progressive,2013), 32

[7] Abdul Hamid Dayyat, *Fenomena Temuan Medis Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Qafah Gemilang, 2006), 1

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Qur'an merupakan petunjuk (*hudân*) bagi manusia dan pembeda (*al-furqân*) sebagai mana dalam QS al-Baqarah/2: 185, mana yang benar dan yang salah, mana yang bersih dan mana yang kotor. Ia mengumpulkan hukum-hukum dari umat-umat terdahulu serta berita-berita tentang mereka. Di dalamnya terdapat aspek hukum, kisah-kisah umat terdahulu, kabar gembira, peringatan, hari kemudian, dan berbagai aspek lainnya. Al-Qur'an juga mempunyai nama lain seperti *al-Syif*â (obat), karena memiliki fungsi sebagai obat. Bila disebut kata obat, tentu ada kaitannya dengan penyakit rohani maupun penyakit jasmani. Salah satu ayat yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan obat sebagaimana yang terdapat dalam QS. Yunus: 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.[8]

Di samping itu al-Qur'an juga menjadi obat jasmani dari berbagai macam penyakit, meski pun tata-cara yang digunakannya bukan dengan tata-cara yang lazim digunakan dalam penggunaan obat untuk penyakit jasmani, tetapi digunakan dengan tata-cara yang spesifik melalui terapi spiritual yang bisa berdampak pada orang-orang yang beriman karena pengaruh (sugesti) yang diakibatkan oleh keyakinan mereka ketika menggunakan Al-Qur'an sebagai obat (penawar) bagi penyakit yang diderita olehnya. Karena yang dimaksud penyakit jasmani di sini, bukanlah penyakit fisik (murni), tetapi penyakit yang di dalam istilah kedokteran dikenal dengan sebutan

[8] Kementerian Agama RI, *al-Qur"an dan Terjemahnya* (Bogor: PT. Pantja Cemerlang, 2014), 215

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

psikosomatik. Misalnya: “penyakit sesak nafas atau dada bagaikan tertekan karena adanya ketidakseimbangan ruhani”. Dalam hal ini dokter bisa menyarankan kepada pasien muslim untuk membaca ayat-ayat Al-Qur’an untuk memberikan sugesti agar pasien merasa tenang dan nyaman, sehingga secara kejiwaan terbantu untuk melakukan pengobatan pada dampak fisiknya.

Al-Qur’an juga memberikan kabar gembira berupa info kepada manusia tentang obat yang mampu menyembuhkan penyakit, terutama penyakit jasmani. al-Qur’an menyebutkan madu sebagai obat, diketahui bahwa satu-satunya gizi yang Allah SWT. sifati dengan obat bagi manusia adalah madu.[9]Sebagaimana terdapat dalam surah An-Nahl: 68-69.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ

شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah, “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia, “kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.[10]

Madu itu dapat membersihkan kotoran yang ada di dalam pembuluh darah dan usus, bermanfaat bagi orang tua dan orang yang berdahak, serta melancarkan kencing. Nabi Muhammad saw. sendiri meminumnya di pagi

[9] M. Zaky al-Abdary, *Sembuh dan Sehat tanpa Obat* (Cet. I; Klten: Inas Media, 2014), 104.
[10] Al-Qur’an, 16:68; 16:69

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hari sebelum makan dan meminum untuk menjaga kesehatan. Pada masa keemasan Islam, madu merupakan unsur utama yang digunakan oleh para dokter muslim untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Nabi Muhammad saw. menganggap “madu adalah penyembuh segala jenis penyakit, sedangkan Al-Qur’an adalah penyembuh yang ada di dalam dada.[11]

Adapun dalam As-Sunnah, Nabi Muhammad SAW juga telah bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " عَلَيْكُمْ بِالشِّفَاءَيْنِ: الْعَسَلِ، وَالْقُرْآنِ "

Artinya : Beritahu kami bin Salamah berkata: Zaid bin Habab memberi tahu kami berkata: Sufian memberi tahu kami, Diriwayatkan dari Abu Ishaaq dari Abu Al-Ahsuz bahwa Abdullah berkata: Utusan Allah (damai dan berkah Allah besertanya) mengatakan: "Anda harus menyembuhkan: madu dan Alquran"[12]

Takhrij Hadits

1. Hadits tersebut terdapat dalam kitab Sunan Ibnu Majah dan ditemukan dalam juz 2 halaman 1142.

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa setelah Allah SWT menjelaskan tempat-tempat tinggal lebah dan bagaimana mereka membangun rumahnya, Dia memerintahkan lebah itu untuk memakan segala macam jenis buah-buahan. Dia juga tidak membatasi hanya dengan satu jenis buah-buahan saja.

---

[11] Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains al-Qur’an* (Cet. I; Solo: Tiga Serangkai, 2004), 227.

[12] Ibnu Mâjah Abu ′Abdullah Muhammad Ibn Yazîd Al-Qazwinî, *Sunan Ibnu Mâjah juz 2* (t.tp:Buku Arab Dar Ayaa,t.t), 1142

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kemudian Allah SWT menjelaskan bahwa dari perut lebah- lebah tersebut akan keluar minuman yang beraneka ragam warnanya. Minuman tersebut mengandung penawar untuk setiap penyakit. Perintah Allah SWT agar lebah mengonsumsi semua jenis buah-buahan, adalah dalam rangka menyembuhkan segala jenis penyakit.[13]

Begitu juga penggunaan penawar ini, yang tidak dikhususkan bagi segolongan manusia tertentu saja. Karena ia merupakan penyembuh untuk semua manusia secara umum sebagaimana dalam ayat فِيْهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ *"Di dalamnya ada kesembuhan bagi manusia."*[14] yang berarti bahwa madu tersebut terdapat obat penawar bagi manusia.

Semua Akan terlihat dengan begitu jelas keagungan Allah SWT dalam madu atau cairan yang dikeluarkan oleh lebah ini. Seekor makhluk lemah yang dapat mengeluarkan makanan yang membangkitkan selera dan obat yang paling mujarab.

Madu lebah dikenal sumber makanan yang baik dan juga meningkatkan stamina. Beberapa uji coba dan penelitian laboratoriun yang telah dilakukan terhadap madu menyebutkan bahwa dari seratus gram madu dapat menghasilkan 300 kalori.

---

[13] Muhammad Mahmud Abdullah, *Rahasia Sehat Bersama Madu Lebah* (Surakarta: Insan Kamil, 2008), 18

[14] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati,2002), 284.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Madu adalah makanan yang mempunyai nilai gizi yang sangat tinggi, meskipun dikonsumsi dalam jumlah sedikit. Satu kilogram madu murni nilai gizinya sama dengan 5 kilogram makanan susu murni atau 26 butir pisang.

Dengan ukuran tersebut pula, madu menyamai kandungan 60 buah jeruk atau 50 biji telur. Bahkan, ia mampu mengimbangi kandungan 11 kilogram daging segar atau 12 kilogram sayur-sayuran. Disamping itu, kandungan gula yang terdapat dalam madu mudah dicerna, sangat berkhasiat dan dapat memberikan tenaga pada otot-otot badan agar senantiasa aktf dan kuat. Menurut penelitian, madu banyak memiliki kandungan bahan-bahan yang berharga, dan yang paling penting adalah kandungan gulanya yang baru ditemukan sebanyak 15 jenis saja sampai sekarang.[15]

Kandungan yang lain diantaranya adalah *protein, mineral, zat besi tembaga, belerang, potasium, mangan, fosfor, klorida, sodium, kalsium, silika, silikon, magnesium, vitamin* B1, B2, B5, B6, dan vitamin C. Selain itu, juga mengandung enzim-enzim ragi, nitrogen, zat asam, minyak, juga bahan-bahan bermanfaat lainnya.[16]

[15] Muhammad Mahmud, *Rahasia Sehat, 27*

[16] Muhammad Mahmud Abdullah, *Rahasia Sehat* , 27.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Madu merupakan pemanis alami yang pertama dikenal dalam sejarah manusia,[17] dan mengandalkan madu sebagai pemanis utama mereka.[18] sebelum manusia mengenal ada pemanis lain seperti gula. Walau berbagai manfaatnya belum diketahui seperti saat ini, sejak dahulu madu sudah digunakan untuk berbagai kebutuhan manusia termasuk sebagai obat berbagai macam penyakit.

Madu dikenal sebagai "*The Food of God*" yaitu makanan atau minuman anugerah pemberian dari Tuhan karena khasiatnya yang luar biasa. Madu berasal dari nektar (cairan dalam bunga yang pada umumnya rasanya manis) yang dihimpun oleh lebah pekerja. Lebah menyimpan madu dalam sarang sebagai makanan.

Madu dianggap sebagai obat paling baik karena mempunyai pengaruh yang bermanfaat diantaranya dapat mendorong ampas makanan yang terkumpul diperut besar dan yang menumpuk di usus. Di dalamnya terkandung susunan glukosa, sukrosa dan fruktosa[19] dalam bentuk yang mudah dicerna dan cepat diserap oleh tubuh. [20]

Para dokter dan ahli jantung juga menyarankan agar madu senantiasa ada pada pencernaan. Karena madu akan menghalangi terjadinya serangan jantung, yang bisa menyebabkan kematian.

---

[17] Husen A. Bajry, *Tubuh Anda adalah Dokter yang Terbaik* (Bogor: Media Prima Indonesia, 2008), 143.

[18] Jerry D. Gray, *Rasulullah is My Doctor*, terj. Tetraswari. D, *Rasulullah adalah Dokterku* (Cet. I; Jakarta: Sinergi, 2010), 23.

[19] Masbukin, *kemukjizatan al-qur'an* , Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 2 Juli-Desember 2012

[20] Jamaluddin mahran, Abdul Azhim Hafna Mubasyir, *Al-qur'an Bertutur Tentang Makanan dan Obat-Obatan* (Yogyakarta:Mitra Pustaka, 2005), 283.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Madu juga sangat baik untuk anak-anak dan orang lanjut usia. Karena madu mengandung berbagai macam enzim yang dapat mengaktifkan peredaran darah, merangsang dan memulihkan tenaga, juga mengaktifkan jantung. Aisyah RA telah menuturkan bahwa madu adalah minuman yang paling disukai oleh Rasulullah SAW. [21]

Keistimewaan madu terletak pada kandungan saripati bunga tumbuh-tumbuhan berbau harum yang dikumpulkan oleh lebah pekerja. Saripati bunga tersebut dirubah menjadi cairan manis dan kental yang tergabung sedemikian rupa hingga menjadi madu putih.

Khasiat penyembuhan yang terdapat di dalam madu merupakan maksud yang ditunjukkan ayat secara tegas *"Di dalamnya ada kesembuhan bagi manusia".* Hanya saja manusia kadang-kadang lupa menggunakan obat yang mengagumkan ini dalam mengobati banyak macam penyakit,[22] sehingga sebagian penyakit yang sampai pada hari ini para dokter belum menemukan obat penawarnya yang efektif. Dalam hal ini seiring berjalannya waktu, kebanyakan masyarakat lebih memilih obat medis yang mengandung banyak kimia sebagai penyembuh, obat medis bisa mengobati,[23]tapi di sisi lain pula ada dampak negatif atau biasa

[21] Muhammad Mahmud, *Rahasia Sehat,* 19

[22] Ahmad As-Shouwny,dkk, *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Iptek* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 199.

[23] http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5653/1/Muh.%20Hasbi%20Ash%20SHiddiq%20Hollong%20P_opt.pdf Diakses pada tanggal 24 oktober 2018, 6:1

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dikenal dengan istilah efek samping.[24] Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang Madu sebagai Obat dalam Al-Qur'an.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana Tinjauan umum tentang Madu sebagai obat?
2. Bagaimana Wawasan Al-qur'an tentang Madu sebagai obat?

C. Tujuan Penelitan

Tujuan penelitian merupakan suatu faktor penting dalam penelitian, sebab tujuan ini memberikan gambaran tentang arah penelitian yang akan dilakukan.[25]

Tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui Tinjauan Umum tentang Madu sebagai obat
2. Untuk mengetahui Wawasan Al-qur'an tentang Madu sebagai obat

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu dharapkan ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

---

[24] Jurnal IKON Prodi D3 Komunikasi Massa - Politeknik Indonusa Surakarta Vol. 1 No.2 Desember 2015. Diakses pada tanggal 24 oktober 2018.

[25] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (*Jember: IAIN Jember Press,2015), 52.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah menambah wawasan tentang bagaimana pemahaman dalam menggunakan madu sebagai obat dalam al-Qur'an.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam dan memperluas keilmuan yang terkait dengan Madu sebagai Obat dalam Al-Qur'an

a. Bagi peneliti

Memberikan wawasan yang luas dalam proses pengkajian tentang Madu sebagai Obat dalam Al-Qur'ân

b. Bagi Almamater IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapakan dapat menjadi koleksi serta mampu memberikan pemahaman kepada para mahasiswa tentang konsep Madu sebagai Obat dalam Al-Qur'ân.

c. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan memberikan pengetahuan tentang cara pengobatan menggunakan madu Al-Qur'ân

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[26]

Adapun Definisi Istilah dari Madu sebagai Obat dalam Al-Qur'ân

1. Madu

Madu dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, adalah cairan yang banyak mengandung zat gula pada sarang lebah, di mana jika sarang lebah ini diperas maka keluarlah madunya.[27] Dalam bahasa Arab madu disebut dengan kata العسل yang berarti madu lebah, ketika orang Arab menyebutkan kata العسل itu berarti sesuatu yang bersih yang dikeluarkan dari perut lebah[28] kata tersebut hanya menunjuk kepada satu jenis benda yakni madu yang selama ini dikenal yaitu madu lebah.

2. Obat

Pengertian obat dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* memiliki arti *"Bahan yang di gunakan untuk mengurangi rasa sakit atau menyembuhkannya",*[29] atau bisa juga bahan yang digunakan untuk mengurangi, menghilangkan, atau juga menyembuhkan seseorang dari penyakit.[30]

---

[26] Ibid., 52.
[27] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kelima (Jakarta; Pusat Bahasa, 2008),892.
[28] Muhammad, *Silsilah..*, 16.
[29] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, 1013
[30] *Ibid.*, hal. 792

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Al-Qur'an

Kitab suci kaum muslimin, yang berisi kumpulan wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad selama kurang lebih 23 tahun, secara populer dirujuk dengan nama Al-Qur'an. Sebagian besar sarjana Muslim memandang tersebut secara sederhana merupakan kata benda bentukan (mashdar) dari kata kerja *qara'a* "membaca". Dengan demikian Al-Qur'an bermakna "bacaan" atau "yang dibaca."[31]

Al-qur'an merupakan firman Allah yg diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sbg petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia Kitab suci umat Islam.[32] Dan merupakan mukjizat sepanjang masa[33]

F. Metode penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research)* yang bersifat kualitatif. Sedangkan Untuk menyelesaikan masalah ini penulis menggunakan pendekatan metode tafsir tematik (*maudhu'i*) yaitu pengkajian tentang Al-Qur'an dan Hadist. Terutama bagaimana ia memberikan jawaban sendiri mengenai berbagai problem yang di hadapi manusia.

[31] Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an (* Jakarta: PT Pustaka AlVabet, 2005), 46
[32] Pusat Bahasa, *Kamus Besar*, 54
[33] Widayati,dkk, *Ilmu Qira'at (*Jakarta: IIQ Press, 2015), vi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Maka dalam penelitian ini akan menguraikan tentang madu sebagai obat dalam Al-Qur'an menurut para mufassir dari beberapa kitab.

sehingga dapat diketahui bagaimana isi penafsirannya dan juga terdapat banyak keistimewaan yang akan dipaparkan didalamnya yang sangat bermanfaat bagi manusia.

2. Objek penelitian

Objek yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah penafsiran para mufassir terhadap madu sebagai obat dalam dalam al-Qur'an.

3. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primernya adalah *Al-Qur'an*

Sedangkan sumber sekundernya adalah beberapa kitab tafsir, buku-buku, jurnal, artikel, dan lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode library research* Sebagaimana layaknya studi literatur yang mengumpulkan data melalui kepustakaan *(library),* maka secara sederhana upaya pengumpulan penelitian dapat dicapai dari penelitian buku dan karya intelektual keilmuan atau teknologi yang bisa dijadikan literatur, dan dipandang relevan guna penelitian ini, yaitu mencatat bagian-bagian tertentu dan dianggap penting dari bahan pustaka tersebut. Adapun cara kerja atau langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini menurut Al-Farmawi adalah:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Menetapkan masalah yang akan dibahas *(topik).*

b. Menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.

c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang *asbab al-nuzul*-nya.

d. Memahami *munasabah* (kolerasi) ayat-ayat tersebut dalam surat masing-masing.

e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.

f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan.

g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang memiliki pengertian yang sama, atau mengkompromikan ayat-ayat yang *'am* (umum) dan yang *khashsh* (khusus), *mutlak* dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan dan pemaksaan.[34]

5. Metode Analisa Data

Tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehngga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.[35] Dalam pembahasan ini penulis menggunakan *Content Analysis*, yaitu metode yang lebih

[34] Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudh'i,*terj. Suryan A.jamran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1994), 35-36

[35] Moh.Karisman, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 120

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengedepankan pada pengungkapan aspek isi (*esensi*) dari beberapa proporsi yang ada. Metode ini merupakan metode dari peninjauan teori dan analisis.[36]

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi pembahasan menjadi empat bab, dimana masing-masing bab mempunyai spesifikasi pembahasan mengenai topik-topik tertentu, diantaranya adalah:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang Kajian Pustaka terkait: kajian terdahulu, serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan kajian teori yang menjadi pijakan dari bab selanjutnya yang berisikan tentang Madu.

Bab Ketiga membahas tentang tinjauan umum tentang Madu sebagai obat kemudian dilanjutkan dengan wawasan Al-Qur'an tentang madu sebagai obat.

Bab Keempat penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

[36] Repository.uin –malang.ac.id-content –analysis sebagai metode tafsir: akar sejarah dan penggunaannya.pdf diakses pada tanggal 05 Desember 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.[37]

Kajian keislaman yang membahas tentang madu sudah banyak yang terpublikasikan baik melalui karya-karya ilmiah, buku-buku ensiklopedia maupun melalui media internet, televisi, atau sebagainya. Namun kebanyakan sarjana hanya membahas sekilas tentang gambaran madu.

Sedangkan yang dikehendaki penulis dalam penelitian ini adalah suatu kajian tafsir *maudhû'i* dengan menjadikan madu sebagai obat sebagai topik sentral, kemudian sebagian ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan madu dikumpulkan menjadi satu untuk dijadikan penopang suatu bangunan konsep yang mapan. Ada beberapa karya yang mengkaji mengenai madu yang di antaranya adalah:

1. Karya Umar Mujtahid, menulis buku yang berjudul "Sehat dengan Terapi Madu" buku ini membahas keistimewaan-keistimewaan produk-produk lebah madu, resep-resep berkhasiat lagi mujarab yang akan memberikan

[37] Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

harapan baru bagi kesehatan dan kesembuhan penyakit yang diderita, dalam buku ini juga dicantumkan ayat yang penulis bahas yang digunakan sebagai penguat kebenaran tentang khasiat madu. Buku tersebut membahas tentang sejarah dan fase-fase perkembangan lebah dan madu, ciri-ciri madu berkualitas dan madu campuran, resep-resep pengobatan dengan madu eksperimen dan penelitian ilmiah tentang madu.

2. Karya Abdul Hamid Dayyat menulis buku yang berjudul "*Fenomena Temuan Medis Menurut Al-Qur'an*", dalam karyanya Abdul Hamid Dayyat hanya mengulas gambaran madu dari segi kandungan madu, khasiat madu, serta ketahanan dan spesifikasi madu yang harus diketahui yang kesemuanya itu dilihat dari kacamata kedokteran. Karena memang, Abdul Hamid Dayyat merupakan seorang pakar dokter. Dalam pembahasannya, beliau menjaga untuk tidak memaknai ayat-ayat Al-Qur'an lebih banyak dari kandungannya. *"Kami senantiasa menghindari pemaknaan ayat yang dipaksakan hanya karena ingin menyesuaiakan dengan penemuan-penemuan ilmiah, dengan kata lain hanya jika ayat-ayat tersebut menunjukkan pengertian yang jelas. Namun demikian, penemuan-penemuan ilmiah juga merupakan fakta-fakta yang tidak boleh diingkari."*
3. Adapun uraian yang lebih fokus mengenai pembahasan tentang lebah madu adalah karya Ahmad As Shouwy yang berjudul *"Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang IPTEK".* Namun demikian, karya Ahmad As Shouwy pembahasannya dapat dikatakan hanya terpusat pada dunia

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lebah seperti pembuatan sarang dan tempat tinggal lebah serta jenis-jenis lebah, sebagai kunci menurut Ahmad As Shouwy. Ahmad As Shouwy juga menambahkan bahwa tiap orang juga perlu mengetahui ayat-ayat tentang lebah, pengertian serta indikasi kata wahyu, dan pengertian kata *an-Nahl* serta madu itu sendiri. Akan tetapi Ahmad As Shouwy tidak menguraikan secara jelas khasiat-khasiatnya, sehingga seseorang dapat mengetahui kandungan madu dengan benar.

4. Usman Nurdin, dalam skripsinya yang berjudul "Minuman Ahli Surga dalam Al-Qur'an" skripsi ini membahas minuman yang ada dalam surga, diantara minuman surga itu Usman Nurdin mengangkat madu sebagai minuman penghuni surga, yang merujuk pada QS Muhammad/47: 15 yakni salah satunya adalah sungai dari madu murni.
5. "Lebah Madu dalam Alquran Inspirasi Hidup dalam Pendekatan Ilmu Pengetahuan". Oleh Ahmad Wachidul Kohar, Universitas Negeri Surabaya. 2008. Diantara isi karya ilmiah ini menjelaskan tentang kehidupan lebah madu, keajaiban sarang dan organisasi kehidupan lebah madu.
6. Artikel "Delapan Keajaiban Lebah Madu dalam Alquran", karya Mashudi Haris. Artikel ini menjelaskan tentang keajaiban lebah madu dilihat dari sisi keragaman spesies, sifat polimorfofisme yang betul-betul bhineka, mengonsumsi makan yang baik, menghasilkan yang tidak kalah baiknya, dan pekerja keras.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. “Pengobatan dengan Madu”, karya Dr. Muhammad Saqa al-‘id. Karya ini menjelaskan tentang pengobatan dengan madu.
8. Makna Edukatif Perilaku Lebah dalam Surat an Nahl ayat 68-69. Skripsi mahasiswa IAIN Sunan Ampel tahun 2008, Jurusan Tafsir Hadis memfokuskan perilaku lebah sebagai contoh dalam membentuk perilaku manusia yan saling membantu dan menghargai seperti dicontohkan oleh lebah.
9. Ahmad Widodo, menulis buku yang berjudul “Budidaya Lebah Madu” dalam buku ini menjelaskan tata cara beternak lebah madu mulai dari awal sampai akhir, buku ini membahas tentang sejarah beternak madu, manfaat dari sengatan lebah, pedomen teknis budidaya lebah madu, dan membicarakan hasil lebah seperti: madu, *royal jelly*, *bee pollen*, propolis, lilin lebah dan racun lebah serta membahasa manfaatnya.

Apabila terdapat penelitian yang mirip atau bahkan sama dengan penelitian yang sedang di angkat, hal itu merupakan ketidaktahuan dan keterbatasan pengetahuan.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.[38]

[38] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Madu dalam bahasa Arab disebut عسل yakni berarti madu lebah, Ibnu Faris memaknainya makanan yang manis. Di kalangan orang Arab, ada beberapa istilah yang mengarah kepada madu yaitu; ketika orang Arab menyebutkan kata itu berarti kata العسل tersebut hanya menunjuk kepada satu jenis benda yakni madu yang selama ini dikenal yaitu madu lebah yang berarti sesuatu yang bersih dari hasil-hasil yang dikeluarkan oleh lebah.[39]

Orang Arab menganggap semua benda yang manis itu mereka menganggapnya sebagai madu tapi untuk membedakannya madu yang dimaksud, mereka menambahkan kata setelah madu, seperti madu kurma, madu tebu, madu anggur.[40] Adapun arti lafal *asy-syhdu* adalah madu yang masih melekat di lilinnya selama masih belum disaring. Dan lafal *Dhurrab* digunakan untuk menyebut madu putih yang kental.

Sedangkan lafal *Adz-dzub* digunakan untuk menyebut madu yang sudah bersih dari berbagai kotorannya. Dan lafal *Al-ury* digunakan untuk menyebut kerja lebah, yaitu aktivitas lebah dalam menghasilkan madu. Lafal *Al-Ury* juga digunakan menyebut madu itu sendiri. Selain itu, Madu juga disebut denga *Rahiqun –Nahl* yang berarti sesuatu yang bersih dari hasil-hasil yang dikeluarkan lebah.[41]

IAIN JEMBER

---

[39] Muhammad Mahmud Abdullah, *Silsilah al-Tibbun al-Nabawî Saidaliyyatun Nahli al-qur'anyah* terj. Edward Maufur, *Rahasia Sehat Bersama Lebah Madu* (Cet. I; Surakarta: Insan Kamil, 2008), 16.

[40] Penyebutan ini dapat dipahami dengan dengan logika berikut, madu tebu = cairan manis dari tebu, madu kurma = cairan madu dari kurma dan sebagainya.

[41] Muhammad Mahmud, *Rahasia Sehat Bersama Madu Lebah*, 16

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Pendapat Al-Râzi dalam kitab Mafatih Al-Ghaib yang mengatakan bahwa madu adalah obat akan tetapi bukan untuk semua bentuk penyakit, juga diperkuat oleh para ahli tafsir yang lain seperti, al-Nasafi, Ibnu Katsir dan lainya.

Menurut Ibnu Katsir ungkapan *fihi Syifa'u linnas* bukan menunjukkan bahwa madu itu obat untuk semua jenis penyakit, karena kata *fiihi* menurutnya merupakan bagian bukan kesemuanya. Kalaulah ayat tersebut berbunyi *syifa'u linnas* tentu akan mengandung maksud obat untuk semua jenis penyakit. [42]

Berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh para mufassir tersebut di atas, Al-Zamakhsyari mengatakan bahwa madu adalah cairan yang keluar dari perut lebah dengan warna yang berbeda-beda diantaranya putih, hitam, kuning dan merah. Madu tersebut juga merupakan obat dari semua penyakit, sedangkan Al-Qur'an adalah obat terhadap penyakit yang ada di hati.

[42] Ibnu Katsir, Tafsir al-Qur'ân al-Adzim, (Kuwait: Jam'iyah Ihyâ al-Turâts al-Islâmiyah, 1994),274

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG MADU

A. Pengertian Madu

Madu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan cairan yang banyak mengandung zat gula pada sarang lebah atau bunga (rasanya manis).[43]

Madu adalah cairan yang menyerupai sirup, madu lebih kental dan berasa manis, dihasilkan oleh lebah dan serangga lainnya dari nektar bunga. Jika lebah madu sudah berada dalam sarang nektar dikeluarkan dari kantung madu yang terdapat pada abdomen dan dikunyah dikerjakan bersama tawon lain, jika nektar sudah halus ditempatkan pada sel, jika sel sudah penuh akan ditutup dan terjadi fermentasi .

Madu merupakan makanan sekaligus obat yang disebutkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an oleh karena itu, Rasullah SAW menyukai madu sebagai makanan bahkan sebagai penyembuh penyakit bahkan, beliau suka meminum madu dipagi hari dengan dicampur air dingin untuk menjaga atau mengobati penyakit khusus.[44]

---

[43] Pusat Bahasa Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 892.

[44] Muhammaf Ihsan, *Pengobatan Ala RasulullahSAW Sebagai Pendekatan Antropologis Dalam Dakwah Islamiah Di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat,* Vol 4 nomer 2 *(*Pancor:Jurnal, 2016), 195

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Madu adalah cairan manis yang berasal dari nektar tumbuhan yang diproses oleh lebah pekerja menjadi madu dan disimpan dalam sel-sel sarang lebah sebagai sumber karbohidrat. Di Indonesia, jenis lebah yang paling banyak menghasilkan madu adalah lebah lokal (*Apis cerana*), lebah liar (*Apis dorsata*) dan lebah Eropa (*Apis mellifera*).

Menurut SNI (Standar Nasional Indonesia) madu adalah caiaran alami yang umumnya mempunyai rasa manis, dihasilkan oleh lebah madu dari sari bunga tanaman (floral nektar) atau bagian lain dari tanaman (ekstra floral nektar) atau eksresi serangga. Madu merupakan cairan yang dihasilkan dari sari bunga tanaman maupun bahan lain dalam tanaman.[45]

B. Pandangan Para Ilmuan Tentang Madu

Penelitian tentang madu ini sudah lama dilakukan baik oleh para peneliti dari masa lalu hingga masa kini, banyaknya fakta-fakta menarik yang mengungkapkan tentang segala hasil penelitian madu. Berbagai fakta empiris yang mengungkapkan kehebatan, keistimewaan madu khususnya berkaitan dengan kesehatan juga menjadi salah satu penelitian baru berkembang sehingga muncul fakta-fakta baru.

Manusia sudah menggunakannya untuk makanan dan minuman sebagai pemanis atau perasa bahkan sebagai obat, madu dijadikan obat karena kandungan yang ada di dalam madu sangat banyak yang baik bagi kesehatan, namun untuk mengetahui manfaat madu, untuk mengetahui kandungan madu dibutuhkan riset atau penelitian yang dilakukan oleh para ilmuan, hal ini

[45] Nurheti Yuliarti, *Khasiat Madu Untuk Kesehatan dan Kecantikan* (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2015), 8.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilakukan demi ilmu pengetahuan dan juga bagi umat manusia supaya bisa merasakan khasiat dari madu itu sendiri.

Seorang dokter terkenal di Amerika yang bernama Graff dalam bukunya yang berjudul " Pengobatan Tradisional" menyebutkan bahwa eksperimen telah membuktikan bahwa bakteri tidak dapat hidup di dalam madu karena madu mengandung bahan potasium yang menghalang bakteri untuk hidup.

Seorang dokter ahli bakteri yang bernama J.Saquitte staff pengajaran di kuliah pertanian di Ports Collins telah meletakkan kuman-kuman penyakit ke dalam sebuah tabung yang dipenuhi oleh madu murni, setelah itu terjadilah hal yang luar biasa, seperti berikut ini:

1. Kuman-kuman Typhoid mati setelah 48 jam,
2. Kuman-kuman penyebab sesak napas (dan TBC) mati pada hari keempat, dan
3. Kuman-kuman disentri mati setelah 10 jam.

Salah Satu eksperimen yang diadakan di Institut Pasteur, Prancis, menyatakan bahwa madu tidak akan menjadi rusak karena setiap kuman tidak dapat hidup lama di dalam madu disebabkan suhu konsentrasinya akan menarik cairan yang ada dalam kuman dan menyebabkan hancur.

Para dokter di Negara Rusia yang melakukan uji coba terhadap berbagai kuman telah mengatakan bahwa madu yang disimpan pada sebuah tempat terbuka tidak akan menjadi rusak karena di dalam madu ada satu zat yang menyebabkan kuman-kuman- atau jamur yang hinggap atau jatuh dari udara

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tidak dapat hidup.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa jamur-jamur yang tidak berguna tidak dapat hidup dalam madu melebihi 48 jam, kuman disentri juga akan mati dalam 10 jam, begitu juga kuman-kuman yang menyebabkan sakit TBC tidak akan berkembang biak apabila berada dalam madu.[46]

Ibnu Sina (Avicenna) seorang ilmuan muslim yang terkenal, takjub terhadap madu, dia beranggapan bahwa madu dapat memperpanjang umur dan memelihara kemampuan bekerja di hari tua. Dia juga menganjurkan bagi manusia usia lanjut mengonsumsi madu secara teratur, bagi orang yang berumur 45 tahun ke atas Ibnu Sina sangat menganjurkan minum madu secara teratur bersama buah-buahan berdaging keras yang banyak mengandung minyak.

Hippocrates membuat resep yang disebut *oxymel* yaitu campuran antara cuka dengan madu untuk pengobatan nyeri atau sakit. Resep lainnya adalah *hydromel* yaitu campuran air dan madu untuk pelepasan dahaga dan pengobatan demam ringan. Untuk pengobatan deman akut, Hippocartes membuat ramuan yang terdiri dari campuran madu, air, dan berbagai macam tumbuhan obat.

Dioscorides, seorang ilmuan Yunani terkenal menyatakan dalam lukisannya bahwa madu itu sangat mujarab untuk mengobati penyakit usus dan luka-luka infeksi.[47] Bapak kedokteran Hippocrates, ribuan tahun yang lalu

[46] Muhammad Mahmud Abdullah, *Rahasia Sehat* , 25

[47] Adji Suranto, *Khasiat dan Manfaat Madu Herbal* (Cet. I; Jakarta: PT. Agro Media Pustaka, 2004), 28.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berkata “jadikanlah makanan sebagai obatmu, dan obatmu sebagai makanan” salah satu makanan yang dimaksud adalah madu. Makanan yang dicampur madu mempunyai khasiat yang tiada taranya. Hippocrates hidup sampai berumur 107 tahun. Tentara-tentara Viking menggunakan madu yang dicampur dengan susu sebagai bahan untuk menambah stamina karena kandungan kalorinya tinggi.

Aristoteles dan Hippocrates baranggapan bahwa madu memiliki sifat yang unik. Menurut mereka, madu dapat meningkatkan kesehatan manusia dan dapat memperpanjang usia, hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu Sina (avicenna).[48]

Abu Qurat, seorang bapak medis, yang telah berusia lebih dari 108 tahun. Ia selalu mengonsumsi madu setiap hari ini dilakukannya karena dia beranggapan meminum madu sangat menakjubkan untuk memelihara kesehatan, hal yang sama dilakukan oleh penyair Yunani, Anecreon yang hidup 115 tahun.

Miranti mengatakan kalium, seng, magnesium, mangan, dan fosfor yang terkandung dalam madu sangat baik untuk menambah penggantian mineral-mineral yang hilang saat beraktivitas atau karena asupan yang kurang. Demikian juga kandungan vitamin C dan komponen antioksidan dalam madu yang dapat berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh.

[48] Ali Khomsan dan Faisal Anwar, *Sehat Itu Mudah Wujudkan Hidup Sehat dengan Makanan Tepat* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2008), 41.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Helio merupakan salah seorang ilmuan asal Perancis, menjelaskan bahwa terdapat madu lebah yang dinamakan madu lebah ratu. Madu ini mampu membunuh berbagai bakteri dan dapat mewujudkan mimpi manusia tentang panjang umur, serta memelihara kesehatan secara lebih lama.[49]

Dr. Lockheed yang bekerja di bagian fermentasi pada Universitas Ottawa mengulangi eksperimen yang telah dilakukan oleh Sackhett namun dengan kondisi yang berbeda. Ternyata hasilnya menguatkan eksperimen Sackhett. Eksperimen ini pun memastikan bahwa berbagai bakteri penyakit yang menyerang manusia akan benar-benar mati bila terkena madu lebah murni. Selain itu, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa madu dapat menjadi pengganti glukosa yang biasanya diberikan kepada para penderita diare. Komposisi fruktosa yang terkandung di dalam madu sangat efektif untuk membantu penyerapan air dari usus tanpa meningkatkan penyerapan sodium.

Seorang bakteriolog bernama Dr. Sackhet dan seorang peneliti dari fakultas Pertanian Colorado telah melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh madu dalam membunuh bakteri. Mereka menanamkan sejumlah bakteri dari berbagai jenis penyakit di ladang madu. Hasilnya seluruh bakteri tersebut dihancurkan oleh madu. Di antara bakteri-bakteri itu adalah bakteri demam tifus yang mati setelah 48 jam, bakteri salmonella enterica penyebab demam tifoid (*typhoid fever*) yang mati setelah 24 jam, dan bakteri penyebab disentri yang mati setelah 10 jam.

[49] Abdul Razzaq Naufal, *Allah Ciptakan Rumah Terindah di Bumi* (Jakarta: Naragita Dinamika, 2005), 202.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada tahun 1937, Dold dalam penelitiannya menemukan efektifitas madu sebagai antibiotik terhadap tujuh belas jenis mikrob. Pada tahun 1944 , Placky melakukan kajian terhadap komposisi madu yang dimungkinkan memiliki efek antibiotik. Pada tahun 1956, Schuler dan Vogel mengumumkan komposisi- kompoisisi madu dengan beberapa bahan pelarut dan menemukan bahwa zat-zat pembunuh mikrob yang terkandung di dalam madu ditemukan di dalam zat-zat yang bisa larut di dalam eter.

Pada tahun 1958, penelitian yang dilakukan Schade menemukan bahwa kandungan antibiotik madu bukan terdapat di dalam zat fermen (ragi) yang ada di dalam madu. Masih pada tahun 1958, Warnecke menemukan bahwa madu yang diencerkan memiliki efek yang sama sebagai antibiotik dan hal itu mungkin disebabkan oleh fermentasi (peragian) *invertase* di dalam madu.

Ilmuwan hari ini menerima madu sebagai obat (yang sangat efektif) bagi berbagai macam penyakit . madu dapat digunakan tanpa efek samping apapun. Ilmuan masa kini telah membuktikan bahwa walaupun madu manis jika dikonsumsi dalam dosis yang tepat sebagai obat, tidak akan membahayakan pasien dengan riwayat diabetes. [50]

Beberapa ilmuan lain mempelajari khasiat madu dalam melawan bakteri. Di antaranya mereka adalah Ahmad al-Zawawi. Ia mengungkapkan bahwa madu lebah bermanfaat membantu penutupan luka bernanah dan luka kulit

[50] Jerry D. Gray, *Rasulullah is my Doctor* (Jakarta: Sinergi, 2010), 173

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang bersifat kronis.[51]

Dalam tahun terakhir telah dilakukan banyak riset dan penelitian ilmiah untuk memastikan dan membuktikan energi dan kemampuan madu lebah dalam menyembuhkan banyak jenis penyakit. Pada tahun 1988 telah beredar di majalah bedah di Inggris, sebuah studi tentang penggunaan madu pada luka-luka dan bisul atau borok hal tersebut dapat disembuhkan dengan madu murni.

Demikianlah sebagian hasil pembuktian manfaat dari madu lebah yang dilakukan oleh para peneliti yang membuktikan betapa hebatnya madu yaitu cairan yang keluar dari perut lebah, yang mampu mengobati berbagai macam penyakit dari segi kesehatan, dan apabila madu dicampur dengan yang lain maka keampuhan pengobatan madu semakin bertambah. Tidak sampai di sini saja para ilmuan melakukan peneltian terhadap madu, Sebenarnya manfaat madu itu sudah ada dijelaskan dalam al-quran dan jauh sebelum adanya dunia medis modern, al-quran telah menyebutkan hal demikian yang menyifati madu sebagai obat berbagai macam penyakit.

C. Kandungan Madu

Madu mempunyai banyak manfaat karena madu memiliki banyak kandungan, diantaranya zat mineral, zat mineral mempunyai kegunaan untuk menstabilkan keasaman, selanjutnya zat-zat mineral ini sangat penting sekali untuk memelihara keseimbangan asam dalam tubuh. Daging-dagingan, ikan, telur, minyak, biji-bijian, dan rempah merupakan sumber-sumber yang

[51] Ibid.,34

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengandung asam.[52]

Adapun sumber basa diantaranya adalah buah-buahan, sayur, macam-macam murbai merah, dan susu.

Madu termasuk makanan yang mengandung basa, karena di dalam madu terdapat kandungan kalium, nnatrium, kalsium, dan magnesium. Oleh karena itu nilai gizi makanan dan keampuhannya sebagai obat akan bertambah, tergantung kepada kandungan alkali dalam madu.

Madu juga mengandung antibiotik yang berfungsi sebagai anti bakteri dan anti septik yang penting untuk membantu sembuhkan luka. Sifat anti bakteri dari madu membantu mengatasi infeksi pada luka, aksi anti-inflamasi dapat mengurangi nyeri dan meningkatkan sirkulasi yang berpengaruh pada proses penyembuhan. Madu juga merangsang tumbuhnya jaringan baru, sehingga mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi timbulnya atau bekas luka pada kulit.[53] Untuk lebih jelasnya adapun kandungan madu sebagai berikut:

1. Kandungan Minyak dalam Madu

Madu memiliki kandungan berbagai macam minyak seperti Gliserol, Metil, dan asetiolkolin. Asetilkolin adalah ester asam asetat dari kolin yang *reversible*. Secara normal terdapat pada macam-macam bagian tubuh dan mempunyai fungsi fisiologis yang penting sebagai neurotransmiler pada otot saraf dan Asetilkolin memiliki kandungan minyak yang sengat berguna juga bagi otak. Selain itu juga terdapat

[52] Muhammad Mahmud Abdullah, *Rahasia Sehat* , 57
[53] Nurheti Yuliarti, *Khasiat Madu untuk Kesehatan dan Kecantikan*, 37.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kandungan prostglandin yang sangat penting memainkan peranan pada setiap sel-sel tubuh dan kekurangan bahan ini akan mengakibatkan mudah terjangkiti berbagai macam penyakit.[54]

2. Kandungan Enzim dalam Madu

Madu segar mengandung beberapa komponen bioaktif pangan, antara lain enzim. Berbagai enzim yang terdapat dalam madu adalah enzim diastes, invertase, katalase, dan lipase. Dari berbagai jenis makanan, madu mempunyai kandungan enzim paling tinggi. Adapun fungsi enzim tersebut adalah:

a. Enzim amilase yang berfungsi mengubah dextrin menjadi zat gula.
b. Enzim enfritase yang memiliki fungsi untuk mengubah gula tebu yang bersifat sekunder menjadi gula primer yaitu fruktosa dan glukosa.
c. Enzim katalase berfungsi melakukan reaksi kimia atas air oksigen untuk diubah menjadi air dan oksigen.
d. Enzim fostatase. Berfungsi dalam proses menghasilkan fostat.

Disamping enzim-enzim yang disebutkan tadi, kandungan enzim baik yang sumbernya dari sari bunga atau dari lebah itu sendiri. apabila keadaan madu pada suhu panas yang tinggi atau karena tidak dijaga enzim-enzim ini akan rusak.[55]

[54] Edward Maufur, *Rahasia Sehat Bersama Lebah Madu* (Cet. I; Surakarta: Insan Kamil, 2008), 26

[55] Muhammad Mahmud Abdullah, *Rahasia Sehat* , 62

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Kandungan Mineral dalam Madu

Dalam madu terdapat bahan mineral yang jumlahnya kecil. Mineral adalah nutrisi yang dibutuhkan untk menjaga kesehatan, walaupun demikian, bahan-bahan ini merupakan bagian yang akan menambah kesempurnaan nilai makanan atau gizi madu bersama kandungan zat gula lainnya. Bahan-bahan mineral lebih banyak terdapat pada madu yang berwarna kehitam-hitaman, sedangkan pada sebagian madu yang berwarna agak gelap, maka kandungan kalsium, silikon, magnesium dan zat besinya sedikit.

Kandungan mineral yang ada dalam madu alam tergantung dari sari bunga yang dihisapnya. Beberapa kandungan mineral dalam madu adalah belerang (S), kalsium (Ca), tembaga (Cu), mangan (Mn), besi (Fe), Fosfor (P), Kalium (K), Magnesium (Mg), Yodium (I), Natrium (Na), Molibdenum (Mo), dan Aluminium (Al).[56] Zat tembaga sangat penting bagi manusia karena berkaiatan dengan hemoglobin, kekurangan zat tersebut menyebabkan brkurangnya ketahanan tubuh dan memicu meningkatnya kadar kolesterol. Seng juga memegang peranan penting

[56] Kalsium adalah mineral penting yang membantu pembentukan tulang, gigi, dan diperlukan untuk pembekuan darah, transmisi sinyal pada sel saraf, dan kontraksi otot. Kalsium membantu mencegah osteoporosis. Tembaga adalah zat digunakan untuk menyerap dan memanfaatkan zat besi yang ada dalam tubuh. Mangan merupakan mineral penting yang diperlukan dalam jumlah kecil untuk meproduksi enzim yang diperlukan untuk metabolisme protein dan lemak. Besi adalah zat yang berfungsi untuk produksi hemoglobin, komponen sel darah merah yang membawa oksigen keseluruh tubuh. Fosfor merupakan zat penting untuk tulang dan gigi yang kuat, serta untuk fungsi saraf yang tepat. Kalium adalah mineral penting yang membantu mengatur fungis jantung, tekanan darah, dan saraf aktivitas otot. Magnesium berfungsi untuk pembentukan protein, tulang, asam lemak, sel-sel baru, mengaktifkan vitamin B, dan merelaksasikan otot. Yodium adalah mineral non-logam yang diperlukan untuk metabolism sel-sel. Natrium berfungsi mempertahankan volume darah, mengatur keseimbangan air dalam sel, dan menjaga fungsi saraf.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

untuk kesehatan tubuh. Jika kekurangan seng biasanya kesehatan akan menurun, mudah terjadi infeksi, dan sering terjadi gangguan kulit, baik berat maupun ringan seperti jerawat. Kalsium dan fosfor sangat berguna bagi bertumbuhan tulang dan gigi, sedangkan besi (Fe) memiliki fungsi mambantu proses pembentukan sel darah merah. Magnesium, fosfor, dan belerang memegang peranan penting dalam metabolisme tubuh. Molibdenum berguna sekali unutk pencegahan anemia dan penawar racun.[57]

4. Asam-Asam dalam Madu

Berbagai kajian telah mengesahkan bahwa warna madu akan sama dengan basa yang dikandungnya. Oleh karena itu madu akan bereaksi seketika dalam mengobati penyakit-penyakit saluran pencernaan, yang disertai keasaman yang tinggi. Rasa madu ini sangat bergantung pada kandungan asamnya, Daging-dagingan, ikan, telur, minyak, biji-bijian, dan rempah merupakan sumber-sumber yang mengandung asam begitu juga dengan madu. Dalam madu terdapat kandungan asam amino yang berkaitan dengan pembuatan protein tubuh (asam amino nonesensial). Selain asam amino nonesensial, ada juga asam amino esensial, di antaranya lysin, histadin, triptofan, dan beberapa jenis asam amino lainnya.

[57] Nurheti yuliarti, *Khasiat Madu Untuk Kesehatan Dan Kecantikan*, 37.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kandungan asam dalam madu sangat kompleks dan berbeda-beda karena faktor perbedaan sumbernya. Sekalipun madu mempunyai pengaruh asam, tetapi ia merupakan sumber makanan yang baik, adapun keasaman tergantung kepada salah satu dari bahan mineral yang ada pada madu.[58]

5. Kandung Nutrisi dalam Madu

Beragam khasiat madu dapat diperoleh mungkin karena kompleksnya kandungan gizi dan bahan berkhasiat lainnya di dalam madu. Setiap 100 gram madu murni bernilai 294 kalori, jadi 1.000 gram madurni setara dengan 50 butir telur ayam atau 5,675 liter susu atau 1.680 gram daging. Sementara itu menurut USDA Nutrient Database, disebutkan bahwa zat-zat di dalam madu sangat kompleks, yaitu mencapai 181 jenis, per 100 g mengandung zat gizi sebagai berikut: Gula 82.12 g, Serat 0.2 g, Energi 304 kcal, Karbohidrat 82.4 g, Lemak 0 g, Protein 0.3 g, Asam Pantotenat (Vit. B5) 0.068 mg (1%),Vitamin B 60.024 mg (2%), folat (Vit. B9) 2 mg (1%), Air 17.10 g, Riboflavin (Vit. B2) 0.038 mg (3%), Niasin (Vit. B3) 0.121 mg (1%), fosfor 4 mg (1%), Vitamin C 0.5 mg (1%), Kalsium 6 mg (1%), besi 0.42 mg (3%), magnesium 2 mg (1%), Sodium 4 mg (0%), dan Zinc 0.22 mg (2%).[59]

---

[58] Muhammad Mahmud Abdullah, *Rahasia Sehat* , 65

[59] Riboflavin adalah vitamin yang membantu tubuh memetabolisme karbohidrat. Niasin adalah nutrisi yang sangat penting, tanpa vitamin ini, tubuh tidak dapat memanfaatkan karbohidrat, lemak, dan protein dalam penyediaan energi. Fosfor sangat penting untuk tulang dan gigi. Magnesium digunakan untuk untuk pembentukan protein, tulang, asam lemak, sel-sel baru,dan membekukan darah. Sodium adalah elemen dan komponen elektrolit dan garam yang membantu mengatur keseimbangan cairan sel. Zinc berfungsi untuk memperbaiki luka, mempertahankan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Kandungan Karbohidrat dalam Madu

Berdasarkan data, kandungan madu terdiri dari 82-84% karbohidrat. Karbohidrat yang terkandungan di dalam madu termasuk tipe karbohidrat sederhana, karbohidrat dalam madu tersebut terdiri dari 38,5 % fruktosa dan 31% glukosa,[18] sedangkan 12,9% karbohidrat terbuat dari sukrosa (gula pasir), dan gula lain. Madu merupakan makanan yang unik, meskipun rasanya manis, tetapi tidak mengandung bahaya seperti gula karena madu memiliki efek yang ringan dalam menaikkan gula darah dibandingkan sumber karbohidrat yang lain. Madu lebih aman bagi penderita diabetes, tetapi untuk penderita diabetes memang tetap dianjurkan untuk berkonsultasi ke dokter bila mengonsumsinya, terutama mengenai kadar yang diperkenangkan dan disesuaikan dengan kondisi penyakitnya.[60]

7. Kandungan Vitamin dalam Madu

Vitamin yang dimaksud di sini bukanlah vitamin yang dikenal sebagai kandungan pokok pada setiap makanan. Akan tetapi, vitamin di sini adalah zat yang mempunyai fungsi dan peran efektif dalam proses penyembuhan. Sebagaimana diketahui di dalam madu terdapat berbagai macam vitamin, di antaranya:

---

kesuburan dan pertumbuhan pada anak, meningkatkan kekebalan tubuh, dan melindungi dari radikal bebas.

[60] Dyayadi, *Puasa sebagai Terapi*, 141.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Vitamin B2 (Riboflavin)

Vitamin ini berfungsi membantu mempercepat penguraian makanan dan penyerapan glukosa dalam usus, memperbaiki penglihatan, menjegah terjangkitnya penyakit, mencegah kekurangan darah (anemia), melawan berbagai mcam mikroba dan menghentikan keuarnya cairan darah. B2 yang bermanfaat untuk mengobati berbagai penyakit kulit, sariawan (*oral ulcer*), bibir pecah-pecah, radang mata, berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan reproduksi.

Kekurangan vitamin B2 akan mengakibatkan luka pada usus besar, gangguan, pada organ pencernaan yang terjadi secara perlahan, keluar jerawat pada kulit muka dan sakit pada bagian mata.

b. Vitamin B3

Vitamin ini berfungsi untuk mencegah perdangan kulit. Binatang yang selalu memakan sumber makanan yang mengandung vitamin B3, kulit dan bulunya akan terhindar dari sindroma uban dan kerontokan.

c. Vitamin B6 (Pirikdosin)

Vitamin B6 dapat menjaga kulit dari berbagai penyakit, sangat berguna bagi yang mengalami masalah sakit pada urat saraf atau gangguan pada pusat saraf. Kekurangn B6 akan mengakibatkan kelemahan pada otot, kejang-kejang, menggelepar, dan lumpuh. vitamin B6 yang berguna untuk mngobati penyakit kejang-kejang pada anak-anak dan penyakit kulit

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Zat Pengurai

Meskipun belum teridentifikasi dengan sempurna, zat ini membantu penguraian makanan yang memiliki kandungan minyak, dapat mencegah bisul-bisul atau nanah dan penyebaran salit eksim.

e. Asam Folat

Asam Folat bertugas menjaga butir-butir darah agar tetap dalam ukuran stabil dan memelihara sel darah merah dalam darah, serta sangat efektif digunakan dalam pengobtan sakit Anemia.

f. Vitamin K

Vitamin K termasuk vitamin yang tahan panas, tetapi bisa dirusak struktur oleh asam. Vitamin ini juga turut berperan sebagai anti penuaan yang justru lebih efektif dibandingkan dengan vitamin E, Vitamin ini juga berguna untuk menghentikan pendarahan, dan mempercepat pembentukan jaringan kulit baru.

g. Vitamin C

Vitamin ini berfungsi sebagai antioksidan untuk mencegah tubuh terkena penyakit, serta membantu proses pengasaman dan pembentukan darah.

Walaupun jumlah vitamin-vitamin ini tidak banyak dalam madu, tetapi keberadaanya menjadi sangat penting. Karena seluruh unsur tersebut bekerja secara aktif bersama kandungan-kandungan mineral dan zat-zat lainnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Madu Sebagai Obat Dalam Al-Qur'an

Ketika agama ini datang, Islam menegaskan kembali mengenai pentingnya madu untuk manusia yang bisa digunakan untuk obat dari berbagai penyakit, hingga kata *al-syifa'* (obat) dalam Al-Qur'an disebutkan tidak kurang dari empat kali. Tiga diantaranya disandingkan dengan kata Al-Qur'an, dan satu diantaranya disandingkan dengan madu.[61]

Dalam Mu'jam al-Mufaras term madu dijelaskan khususnya di dalam dua ayat. Adapun ayat-ayat yang dimaksud adalah:

1. Surat an-Nahl ayat 69

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ

شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (69)

Artinya : "kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan. (Q.S. An-Nahl.69)[62]

Di dalam Al-Qur'an setiap muslim akan menemukan bahwa hanya satu makanan atau minuman yang disebutkan Allah SWT, yang di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Makanan atau minuman tersebut adalah madu. Maksud ayat di atas, dalam Tafsir Al-Quran Ibnu Katsir

[61] Perpustakaan Nasional RI, *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadis* Jilid 6..... 67
[62] Thanthawi Jauhari, *Jawahir fii Tafsir al-Qur'an al-Karim* (Beirut: Dar el-Fikr, 1351), 136

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diterangkan bahwa madu lebah itupun tidak sama warnanya dan tidak pula sama rasanya. Dengan berbagai macam warnanya, ada yang putih, kuning, merah, dan warna-warna lainnya yang indah sesuai dengan tempat peternakan dan makanannya. " Ia mengandung obat bagi manusia" maksudnya di dalam madu itu terdapat obat bagi manusia. Artinya, madu itu cocok bagi setiap orang, misalnya untuk mengobati dingin karena madu itu panas, karena penyakit diobati dengan antinya. Bahwa yang dimaksud dengan "minuman" itu madu adalah didasarkan hadits yang diriwayatkan dalam *Shahihain*, yaitu riwayat Qatadah dari abu said al-Khudri r.a., (515)[63]

Hal serupa juga dikatakan oleh Thanthawi, apabila dihubungkan dengan sains bahwa madu yang dikeluarkan dari lebah itu merupakan sumber makanan yang baik untuk kita dan orang lain untuk dikonsumsi dimusim dingin seperti dilakukan dimasa lalu, karena madu memang bisa menghangatkan, jadi sangat cocok dikonsumsi di waktu dingin.

Madu merupakan obat karena itu salah salah obat yang paling terkenal dan bermanfaat dan dokter tidak menyebutkan madu dan bukan tujuan penyembuhan untuk setiap pasien serta setiap obat[64]. Akan tetapi ketika mengomentari فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ M. Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah, mengemukakan teori konfrontasi dari dua pendapat, yakni

[63] Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Tafsiru al-Aliyyul Qodir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir,* Jilid 2 (Jakarta: Maktabah Ma'arif, Riyadh, 1989), 1043

[64] Abul Qosim Mahmud bin Umar az-zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasy-syaf* edisi pertama (t.tp:Maktabah Al-'Abikan, 1998), 453

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendapat yang mengklaim bahwa madu dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit, dan pendapat yang mengemukakan bahwa madu bukanlah obat dari berbagai macam penyakit.

Pendapat pertama yaitu pendapat yang merujuk pada hadits nabi tentang seorang sahabat yang mengadukan saudaranya ketika sakit perut.

Pendapat kedua yang lebih dominan bagi M.Quraish shihab apa yang telah dikemukakan ibn ‘Asyur yang telah mengisyaratkan bahwa madu bukanlah obat bagi semua penyakit, redaksi kalimat فِيهِ شِفَاءٌ (di dalamnya), yakni didalam madu tersebut terdapat obat penyembuhan, menunjukkan bahwa obat tersebut telah berada didalam madu tersebut. Seakan-akan madu adalah wadah dan obat tersebut terdapat dalam wadah. Wadah biasanya lebih luas dari apa yang ditampungnya. Ini berarti tidak semua obat itu terdapat dalam madu tersebut, dengan demikian tidak semua macam penyakit dapat diobati dengan madu tersebut. Karena tidak semua ada didalamnya. Bahwa redaksi “tidak semua obat” dipahami dalam bentuk nakirah (indifinit) yang telah dikemukakan, bukan redaksi dalam bentuk negasi, sehingga ia tidak bermakna semua. Memang, boleh jadi ada faktor-faktor tertentu pada orang-orang tertentu.

Hal itu memang mungkin bahkan bisa saja terjadi. Karena dewasa ini, banyak dokter yang menasehati pengidap diabetes untuk tidak mengkonsumsi sebuah madu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua penyakit dapat disembuhkan dengan madu. Memang, boleh saja yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

telah dimaksud dengan kata al-Nas pada ayat tersebut diatas hanya menyatakan sebagian manusia bukan seluruh manusia.[65]

Muhammad Ali al-Shâbuni telah menyatakan bahwa penekanan *fîhi syifâ'* bukan *fîhi al-Syifâ'*, menunjukkan bahwa madu akan dapat mengobati berbagai macam penyakit tertentu saja, tidak untuk semua penyakit.

M. Quraish Shihab menyatakan bahwa tidak semua penyakit dapat diobati dengan madu padahal dalam fakta ilmiah telah dibenarkan oleh para ilmuan yang bertemu pada konferensi apikultur sedunia yang diselenggarakan pada tanggal 20-26 September 1993 di Cina. Dalam konferensi tersebut didiskusikan pengobatan menggunakan ramuan yang berasal dari madu. Mereka mengatakan bahwa madu dapat menyembuhkan berbagai penyakit. [66]

Dan juga diriwayatkan bahwa Ibn Wakik berkata:"Dari ayah saya dari Sufyan dari Abu Ishaaq dari Abu Al-Ahsuz dari Abdullah dia berkata bahwa penyembuhan: madu adalah obat bagi setiap penyakit. Hadits tersebut terdalam dalam kitab At-Thabari yang menjelaskan bahwa madu memang menjadi obat bagi setiap penyakit. [67]

---

[65] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an,* Vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 284

[66] http://www.harunyahya.com/indo/artikel/ 006.htm.

[67] Muhammad bin jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari juz 14,* (Beirut: Darul Ma'arif, t.th), 251

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Ahmad Mustofa Al-Maraghi kandungan kimiawi yang terdapat dalam madu ialah sebagai berikut:

25 - 40 % glukosa

30 - 45 % lifiluza

15 - 25 % air

Prosentase glukosa yang terdapat dalam madu lebih banyak dari pada yang terdapat di dalam makanan lain. Ia merupakan senjata dokter dalam kebanyakan penyakit. Penggunaannya semakin bertambah terus seiring dengan kemajuan kedokteran. Ia juga bisa diberikan melalui mulut, bisa pula melalui suntikan pada jahitan di bawah kulit, dan pada urat leher. Bisa pula diberikan dengan sifatnya, sebagai penguat dan pemberi makanan. Ia juga merupakan penolak keracunan yang lahir akibat datangnya zat-zat luar seperti racun (As), air raksa (hg), Emas (Au), *cloform*, *morfin* dan lain-lain, penolak keracunan yang lahir akibat penyakit pada anggota tubuh, seperti keracunan kencing, dan yang lahir dari penyakit jantung, serta gangguan pada perut besar dan usus. Serta penolak keracunan dalam kedaan demam, seperti tipes, dan radang paru-paru, radang otakm serta campak dalam kedaan lemah jantung, dan dalam keadaan batuk rejan, terutama dalam keadaan berpeluh secara umum akibat peradangan yang menyeluruh dan tajam, tertimbunnya otak, pembengkakan oak dan sebagainya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada hakikatnya jenis-jenis makanan yang lain tidak digunakan sebagai obat, kecuali pada beberapa penyakit yang disebabkan oleh kekurangan gula pada makanan, dan itu sedikit sekali. Buah-buahan yang rasanya menyerupai rasa madu, gula yang ada didalamnya tidak lain adalah gula tebu atau jenis lain, dan hanya mengandung sedikit prosentase glukosa yang merupakan unsur penting didalam madu.

Jika kita mengetahui bahwa glukosa digunakan bersama insulin, hingga dalam keadaan keracunan yang disebabkan oleh penyakit kencing gula sekalipun, tentu kita mengetahui kadar faedah madu. Al-Qur'an tidak menyebutkan bahwa ia diperoleh secara kebetulan, tetapi merupakan wahyu dari Allah yang menciptakan manusia dan lebah, serta mengetahui hubungan masing-masing diantara keduanya. [68]

Sedangkan Hamka mengatakan dalam Tafsir Al-Azhar, bahwa madu lebah itu pun tidak sama warnanya dan tidak pula sama rasanya, menurut daerah atau tanah tempat lebah itu bersarang. Di Sumbawa didapati madu lebah yang agak pahit, karena kembang yang disari oleh lebah itu memang pahit. Jika kalau kita banding-bandingkan madu lebah di seluruh dunia ini, maka madu lebah dari tanah Arablah yang amat terkenal paling banyak khasiatnya dan lebih pekat daripada madu lebah dari daerah-daerah lain.

[68] Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: CV Toha Putra Semarang), 192

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam Hadits-hadits nabi terdapat kesaksian yang menguatkan bahwa madu itu memang mengandung obat. Banyak penyakit yang dapat disembuhkan oleh madu lebah. Namun madu lebah dari tanah Arab lebih istimewa daripada madu lebah dari negeri-negeri lain. Mungkin karena kering gersangnya padang pasir itu, sehingga lebah pun bersemangat dengan hebat mencari kembang yang akan disarinya, sehingga hasilnya pun luar biasa daripada di daerah lain. [69]

Diantara manfaat madu ialah sebagai obat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Mungkin berguna sebagai ketahanan tubuh dan mungkin sebagai obat terhadap sesuatu penyakit. Hal ini dapat diterima oleh ilmu pengetahuan, karena madu itu termasuk sejenis makanan yang mudah dicerna dan banyak mengandung berbagai macam vitamin bahkan seluruh macam vitamin berada dalam madu itu. Hal ini sangat berguna bagi ketahanan tubuh sehingga menyebabkan orang tahan terhadap berbagai macam penyakit. Di samping itu pula menjadi obat bagi orang yang diserang beberapa penyakit kekurangan vitamin. [70]

Pendapat al-Râzi yang mengatakan bahwa madu adalah obat akan tetapi bukan untuk semua bentuk penyakit, juga diperkuat oleh para ahli tafsir yang lain seperti, al-Nasafi, Ibnu Katsir dan lainya. Menurut Ibnu Katsir ungkapan "فيه شفاء للناس" bukan menunjukkan bahwa madu itu obat untuk semua jenis penyakit, karena kata "فيه" menurutnya merupakan

[69] Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), 265

[70] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf,1990), 89

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bagian bukan kesemuanya. Kalaulah ayat tersebut berbunyi "شفاء للناس" tentu akan mengandung maksud obat untuk semua jenis penyakit.[71] Berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh para mufassir tersebut di atas, Al-Zamakhsyari mengatakan bahwa madu merupakan obat dari semua penyakit, sedangkan Alquran adalah obat terhadap penyakit yang ada di hati. Dalil yang digunakan olehnya adalah hadits Rasullah Saw.: فعليكم بالشفاءين: القرآن والعسل sedangkan yang mengatakan madu merupakan obat tapi bukan untuk semua jenis penyakit, menurutnya perlu dianalisa kembali, karena menurutnya yang menjadi permasalahannya adalah bahwa madu merupakan obat untuk semua jenis penyakit akan tetapi belum tentu cocok untuk orang yang sakit. [72]

Jika berbicara tentang madu maka tentulah juga terlintas dalam fikiran mengenai bagaimana cara mendapatkan susu dan buah-buahan, dalam hal ini Ibn 'Asyur menilai bahwa penempatan uraian tentang susu dan perasan buah-buahan secara bergandengan karena keduanya melibatkan tangan guna memperolehnya; susu diperah dan buah-buahan diperas, berbeda dengan madu yang diperoleh tanpa perasan. Al-Biqa'i berpendapat bahwa karena pembuktian tentang kekuasaan Allah SWT. Melalui lebah jauh lebih mengagumkan daripada kedua sumber minuman

[71] Ibnu Katsir, Tafsir al-Qur'ân al-Adzim, (Kuwait: Jam'iyah Ihyâ al-Turâts al-Islâmiyah, 1994), h. 274

[72] Syamsuri Ali, *Pengobatan Alternatif Dalam Perspektif Hukum Islam* (Bandar Lampung: t.tp, 2015), 882

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang disebut sebelum ini, dan karena madu tidak sebanyak kedua minuman sebelumnya, maka uraiannya ditempatkan setelah keduanya.[73]

Nash yang telah menerangkan tentang madu yang didalamya terdapat obat penyembuh bagi manusia ini sudah dibuktikan secara ilmiah oleh banyak pakar kedokteran dan pakar penelitian. Sebenarnya masalah ilmiah ini sudah menjadi kenyataan yang pasti, cukup dengan keterangan Al-Qur'an. Dan memang demikianlah seharusnya keyakinan seorang muslim, mendasarkan segala kebenaran atas apa yang menjadi ketetapan kitab Allah dan sunnah Rasulullah SAW.[74]

Dalil yang menunjukkan bahwa makna yang dimaksud oleh firman-Nya:

"....Di dalamnya terdapat obat bagi manusia,..."(QS An-Nahl [16]: 69).

Adalah madu yaitu dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim:

حَدَّثَنَا عَيَّاشُ بْنُ الوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي المُتَوَكِّلِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَخِي يَشْتَكِي بَطْنَهُ، فَقَالَ: «اسْقِهِ عَسَلًا» ثُمَّ أَتَى الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: «اسْقِهِ عَسَلًا» ثُمَّ أَتَاهُ الثَّالِثَةَ فَقَالَ: «اسْقِهِ عَسَلًا» ثُمَّ أَتَاهُ فَقَالَ: قَدْ فَعَلْتُ؟ فَقَالَ: «صَدَقَ اللَّهُ، وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ، اسْقِهِ عَسَلًا» فَسَقَاهُ فَبَرَأَ

Artinya: *"Diriwayatkan dari Ayyash ibn al-Walid, beri tahu kami Abdul a'laa, Said, Qatada, Dari Abu Sa'id Al-Khudri; ada seorang*

[73] Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an,* Vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 279

[74]Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an* Jilid 13 (Jakarta: Gema Insani Press, 2004) , 297

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lelaki yang datang menemui Nabi. Lelaki tersebut mengadu: "Saudaraku terserang penyakit perut melilit (sakit perut)". Maka Nabi SAW bersabda; "Berilah ia minum madu". Lelaki itu pulang dan memberi minum madu kepada saudaranya. Tak lama kemudian ia kembali lagi dan berkata: "Sudah kuminumkan madu, tetapi belum juga sembuh. Bahkan penyakitnya malah semakin bertambah". Demikian dikisahkan bahwa lelaki itu pulang dan kembali lagi hingga tiga kali. Yang mana setiap ia kembali Rasulullah selalu bersabda: "Minumkan ia madu!". Hingga pada yang ke empat kalinya lelaki tersebut datang lagi, Rasulullah SAW bersabda: "Maha benar Allah dan dustalah perut saudaramu itu. Pulanglah dan berilah dia minum madu lagi!" Maka lelaki itu pergi dan memberi minum madu saudaranya, maka sembuhlah saudaranya itu."[75]

Takhrij Hadits

1. Hadits tersebut terdapat dalam kitab Shahih Bukhari ditemukan dalam juz 7 halaman 123
2. Hadits tersebut terdapat dalam kitab Shahih Bukhari ditemukan dalam juz 7 halaman 128

Salah seorang ahli tafsir dan ahli ketabiban memberikan analisisnya tentang hadits ini, bahwa lelaki yang dimaksud (si penderita) menderita sakit buang air. Setelah diberi minum madu, sedangkan madu itu panas, maka penyakitnya menjadi teruraikan, sehingga cepat keluar dan mencretnya makin bertambah. Akan tetapi, orang badui itu mempunyai pengertian lain, bahwa madu membahayakan kesehatan saudaranya, padahal kenyataannya bermanfaat bagi saudaranya."[76]

[75] Muhammad bin Ismail Abu abdullah Al-jaafy, *Shahih Bukhari edisi pertama 1422, juz 7* (t.tp:Dar Tuq An-najah,t.t), 123

[76] Al-Imam Abul Fida' Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir*, Juz 14: Al-Hijr 2 s.d An-Nahl 128 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), 197

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kemudian ia memberi saudaranya minum madu sekali lagi, tetapi mencret saudaranya itu kian bertambah, lalu diberinya minum madu sekali lagi. Dan setelah semua endapan yang merusak kesehatan dalam perutnya keluar, barulah perutnya sehat, ia tidak mulas lagi, dan semua penyakit hilang berkat petunjuk yang diberikan oleh Rasulullah SAW dan Tuhannya. [77]

Sementara itu, masih mengenai hadits di atas para ahli pengobatan atau kedokteran menjelaskan bahwa, madu berfungsi menyingkirkan kotoran yang terkumpul di lambung dan usus. Karena madu memang mengandung unsur penolak segala macam kotoran. Terkadang, lambung dihinggapi oleh zat-zat lengket yang menghalangi makanan akibat kandungan unsur perekatnya. Bila zat-zat perekat itu menempel di lambung, ia akan bisa merusak lambung sekaligus bisa merusak makanan yang masuk. Maka obat yang dibutuhkan adalah yang mampu menyingkirkan unsur-unsur perekat tersebut. Madu adalah obat pencerna. Madu amat cocok untuk mengobati penyakit semacam itu. Terutama sekali bila dicampur dengan air hangat. Pertanyaannya, kenapa dalam kasus di atas perlu konsumsi madu secara berulang-ulang? Itu juga ternyata mengandung rahasia medis yang mengagumkan. Obat harus dikonsumsi dengan dosis yang tepat sesuai dengan penyakit yang diderita seseorang. Kalau dosisnya kurang, tidak akan banyak membantu. Tetapi kalau

[77] Al-Imam ibn Al-Qoyyim, *At-tib An-Nabawi* (t.tp: Dar ihya' al-kitab al-'arabiyah: 1957), 31

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dosisnya berlebihan juga bisa melemahkan tubuh sehingga menimbulkan bahaya lain.

Nabi memerintahkan lelaki tadi untuk meminumkan madu kepada saudaranya yang sakit dengan dosis yang sesuai untuk mengatasi penyakit yang di deritanya. Namun dosis yang diminumkannya tidak mencapai takaran yang pas. Ketika lelaki itu datang memberitahukan keadaan si sakit, Nabi mengerti bahwa dosis yang diberikan memang belum cukup. Setelah ia datang berulang-ulang, beliau menekankan untuk terus menambah dosisnya sehingga mencapai dosis yang sesuai dengan kebutuhan untuk mengatasi penyakit tersebut. Ketika obat itu diminumkan secara berulang-ulang, dengan ijin Allah penyakit itupun sembuh. Pengenalan terhadap dosis obat, cara mengkonsumsi obat dan kadar berat ringannya penyakit adalah formula ilmu kedokteran yang terbesar.

Sementara sabda beliau: *"Maha benar Allah dan dustalah perut saudaramu itu",* mengisyaratkan bahwa obat tersebut memang manjur. Penyakit itu masih terasa, bukan karena obatnya yang tidak berkhasiat, akan tetapi perutnya yang bermasalah karena terlalu banyak mengandung zat-zat merusak. Sehingga Nabi Muhammad SAW terus memerintahkan agar pengobatan dengan madu diulang, karena unsur yang harus dibersihkan terlalu banyak.[78]

[78] Abdul Karim Amirullah, *Berguru Ke Cina Berobat Ke*..... 98-99

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selain itu, yang sungguh mencengangkan dalam hadis ini adalah keyakinan Rasulullah di depan sebuah realitas nyata, berupa diare yang dialami oleh orang itu setiap kali diminumi madu oleh saudaranya. Keyakinan ini pun akhirnya berujung pada pembenaran (dukungan) realitas tersebut terhadap apa yang beliau yakini. Begitulah seharusnya keyakinan seorang muslim terhadap setiap masalah dan setiap hakikat tersebut dalam kitab Allah. Betapapun kelihatan di permukaan bahwa apa yang bernama realitas itu mendustakannya, tetapi kitab Allah lebih benar daripada yang tampak di permukaan. Justru realitas itu pada akhirnya akan mengakui kebenaran hakikat yang ada dalam kitab Allah.[79]

2. Surah Muhammad 15

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ ۖ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى ۖ وَلَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ ۖ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ

Artinya : "(Apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya?" (QS. Muhammad [47]: 15).[80]

[79] Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an,* Jilid 13..... 298
[80] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989) , 832

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ayat ini menjelaskan bahwa perumpamaan surga itu, ialah di dalamnya ada empat macam sungai: sungai dari air, sungai dari susu, sungai dari khamar (arak), dan sungai dari madu, serta di sana terdapat bermacam-macam buah-buahan. Ini adalah untuk melukiskan kesenangan dalam syurga, yaitu kesenangan yang tidak dapat diterangkan, melainkan dengan perumpamaan yang biasa diketahui tiap-tiap muslim di dunia ini. Bagaimana hakikat sungai-sungai itu dan bagaimana hakikat buah-buahan itu, semuanya tidak diketahui. Begitu juga tentang keadaan penduduk syurga, berpakaian sutra, bergelang emas dan sebagainya. Semuanya untuk melukiskan keindahan syurga dan setiap muslim tidak mengetahui bagaimana hakikat yang sebenarnya, karena semuanya itu masuk alam yang gaib. Maka setiap muslim wajib percaya bahwa dalam syurga itu tempat kesenangan rohani yang tidak terkira-kira. *"Maka tidaklah mengetahui diri manusia apa-apa yang disembunyikan Allah untuk mereka -dalam syurga- diantara kesenangan dan kesukaan, sebagai balasan bagi apa-apa yang mereka amalkan."* (Surat As-Sajdah ayat 17).[81]

Ahmad Mustofa Al-Maraghi mengatakan bahwa ayat di atas dimulai dengan penyebutan air, karena airlah barang yang diperlukan di dunia, kemudian, penyebutan susu, karena susu lebih sering merupakan makanan bagi kebanyakan bangsa Arab. Sesudah itu, menyebutkan arak, karena apabila orang telah kenyang dan menguasai rasa hausnya, maka

[81] *Ibid*., 753

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

nafsunya menginginkan sesuatu yang enak. Kemudian, disebutkan pula madu, karena madu itu mengandung obat di dunia terhadap penyakit yang bisa saja terdapat pada minuman maupun makanan. [82]

Al-Biqa'i menulis bahwa lebih baik dari penjelasan di atas adalah dengan mengatakan bahwa karena konteks ayat ini adalah memberi perumpamaan yang menakjubkan, yang pertama disebut adalah *air* karena air bagi masyarakat Arab sangat sulit ditemukan dan amat mereka butuhkan dan karena perubahan rasanya merupakan hal yang aneh sehingga itu dinafikannya. Sesudah *air* adalah *susu*, ia lebih sedikit dari air dan mengalirnya di sungai lebih menakjubkan. Karena itu susu-lah yang disebut pada kali kedua. Selanjutnya, yang disebut pada kali ketiga adalah *khamr* karena ia lebih sedikit dari *susu*. Selanjutnya, adalah *madu*, karena madu adalah minuman yang paling baik dan paling sedikit, ia yang disebut terakhir. Allah SWT mengingatkan dengan penyebutan jenis-jenis minuman itu karena kemaha kuasaan-Nya mewujudkan apa yang dikehendaki, baik melalui sebab-sebab maupun tanpa sebab (yang selama ini diketahui). Ketiga minuman yang disebut di sini, ada yang menjadi minuman dari bahan tertentu seperti khamr, ada juga yang merupakan makanan dengin gizi sangat tinggi yaitu madu, sedang susu merupakan minuman yang menggabung keistimewaan khamr dan susu. Semua yang disebut ini adalah cairan walau berbeda-beda rasa dan dampaknya sebagai pangan, obat, dan lain-lain. Air adalah sumber hidup tumbuh-tumbuhan

[82] Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi., 98*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dari tumbuhan yang dimakan lahir susu, khamr dan madu melalui proses yang diketahui, tetapi di akhirat nanti itu semua tidak memerlukan sebab-sebab yang kita ketahui dalam kehidupan dunia ini. Itu karena jelasnya nama atau kekuasaanNya di sana dan karena di sana bukan lagi waktunya ujian dan cobaan. [83]

Surat at-Tahrim ayat 1 di sini menjelaskan tentang *asbabun nuzul* terhadap masalah madu itu sendiri:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ ۖ تَبْتَغِي مَرْضَاتَ أَزْوَاجِكَ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*Artinya:"Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu; kamu mencari kesenangan hati isteri-isterimu? dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*84

Dalam *asbabun nuzul* diterangkan bahwa, surat ini menurut mayoritas ulama' adalah kasus yang terjadi pada diri Nabi Muhammad SAW. dan terdapat dalam sebuah hadits.

حَدَّثَنِي الحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَبَّاحٍ، حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: زَعَمَ عَطَاءٌ، أَنَّهُ سَمِعَ عُبَيْدَ بْنَ عُمَيْرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَمْكُثُ عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، وَيَشْرَبُ عِنْدَهَا عَسَلًا، فَتَوَاصَيْتُ أَنَا وَحَفْصَةُ: أَنَّ أَيَّتَنَا دَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلْتَقُلْ: إِنِّي أَجِدُ مِنْكَ رِيحَ مَغَافِيرَ، أَكَلْتَ مَغَافِيرَ، فَدَخَلَ عَلَى إِحْدَاهُمَا، فَقَالَتْ لَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ: «لاَ، بَلْ شَرِبْتُ

[83] Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah.*, 461

[84] Bukhari dan Muslim meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW pernah mengharamkan atas dirinya minum madu untuk menyenangkan hati istri-istrinya. Maka turunlah ayat ini sebagai teguran kepada Nabi Muhammad Saw. Lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..... 950

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

عَسَلًا عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، وَلَنْ أَعُودَ لَهُ» فَنَزَلَتْ: {يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ} [التحريم: 1]– إِلَى – {إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ} [التحريم: 4] لِعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ: {وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ} [التحريم: 3] لِقَوْلِهِ: «بَلْ شَرِبْتُ عَسَلًا»[85]

Takhrij Hadits

1. Hadits tersebut terdapat dalam kitab Shahih Bukhari edisi pertama ditemukan dalam juz 7 dalam halaman 44
2. Hadits tersebut terdapat dalam kitab Shahih Bukhari edisi pertama ditemukan dalam juz 9 dalam halaman 156
3. Hadits tersebut terdapat dalam kitab Sunan An-Nasa'i ditemukan dalam juz 6 dalam halaman 156

Ketika Nabi meneguk madu di rumah salah seorang istri Nabi -yang populer adalah Zainab Binti Jahsy-. Keberadaan Nabi di sana dalam waktu yang mereka nilai relatif lama dan dengan jamuan itu menimbulkan kecemburuan istri Nabi yakni 'Aisyah dan Hafshah, yang keduanya kemudian bersepakat bahwa bila Nabi SAW. datang mengunjungi mereka, maka mereka akan menyampaikan kepada Nabi SAW bahwa ada aroma kurang baik dari mulut Nabi SAW. boleh jadi karena makanan tertentu. Nabi SAW yang masuk ke rumah Hafshah r.a. Dan diberitahu demikian, menyatakan bahwa Nabi Muhammad hanya meneguk madu. Hafshah berkata bahwa boleh jadi lebah madu itu mengisap dari pohon *maghafir*

[85] Muhammad bin Ismail Abu abdullah Al-jaafy, *Shahih Bukhari edisi pertama 1422, juz 7* (t.tp:Dar Tuq An-najah,t.t), 44

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yakni sejenis pohon bergetah dan manis tetapi beraroma serupa dengan aroma minuman keras. Nabi Muhammad SAW berjanji untuk tidak lagi akan meneguknya. Nabi Muhammad SAW juga berpesan agar tidak menyampaikan hal ini kepada 'Aisyah r.a. Tetapi ternyata Hafshah menyampaikannya sehingga turunlah ayat-ayat surah ini.[86]

Dan pendapat sebagian ulama' sehubungan dengan ayat di atas adalah tentang mengharamkan bersetubuh dengan hamba sahayanya yang perempuan, lantaran istri-istrinya tidak suka demikian. Oleh sebab itu Allah berfirman: "Hai Nabi, mengapakah engkau mengharamkan suatu yang dihalalkan Allah, lantaran menurut kesukaan istri-istrimu? Allah memerlukan supaya engkau halalkan (lepaskan) sumpah itu dengan membayar kifarat sumpah." (lihat surat al-Maidah ayat 89).[87]

Dari ayat di atas, meskipun tidak ada kata yang menunjukkan adanya madu, akan tetapi ayat tersebut masih ada hubungannya dengan madu. Seperti yang telah diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, bahwa Nabi Muhammad SAW pernah mengharamkan dirinya minum madu untuk menyenangkan hati isteri-isterinya. Maka turunlah ayat teguran ini kepada Nabi.[88]

Dalam beberapa ayat yang berbicara tentang madu di atas penulis menarik kesimpulan bahwa, dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan dalam firman Allah SWT, secara realitas madu lebah yang dilakukan pada

---

[86] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an,* Vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 313

[87] Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim Bahasa Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2004), 838

[88] http://www.geocities.com/mtaufiq.rm/quran.html, di akses pada tanggal 15 maret 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saat sekarang mempunyai maksud yang sama, akan tetapi apabila dibandingkan madu lebah pada masa Nabi Muhammad SAW, yang apabila dikontekskan pada *asbabun nuzul* sejarah dan tujuan penggunaan madu lebah pada masa sekarang memang hampir sama, yang membedakan hanya alat yang digunakan. Karena dengan semakin canggihnya teknologi pada saat ini, memunculkan berbagai ragam pengobatan-pengobatan yang menggunakan madu. Seperti *inhaler* madu, (semacam obat yang digunakan dengan cara menghirup melalui hidung), *injeksi* madu yang dipakai dengan cara menyuntikkan cairan madu ke dalam tubuh pasien yang telah mendapat keterangan dari dokter, dan masih banyak lagi penggunaan obat yang berbahan madu. Hal ini dapat diklasifikasikan dalam dua hal: yaitu; aspek sejarah dan tujuan penggunaan lebah madu tersebut. Secara rinci bahwa, madu lebah yang terjadi pada masa Rasulullah SAW, terjadi karena untuk menyembuhkan berbagai penyakit, salah satunya penyakit *"mencret"* yang dialami seorang sahabat Nabi SAW ketika itu, cukup dengan meminumkan madu pada si penderita terus-menerus penyakitnya sembuh dengan izin Allah. Sedangkan pada masa sekarang ini madu lebah digunakan juga untuk mengobati berbagai penyakit, akan tetapi dalam cara penggunaannya saja yang berbeda-beda dan beragam.

Dari sini dapat diketahui secara pasti bahwa, madu lebah pada masa Rasululllah SAW dan sekarang dapat disamakan dalam hal khasiatnya, bahwa madu dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Yang membedakan hanya terdapat pada cara atau alatnya saja. hal ini terjadi karena pada masa Nabi dan sekarang sudah sangat jauh berbeda karakteristik sosial budaya masyarakatnya. Penggunaan madu lebah mempunyai khasiat-khasiat dan dampak positif terhadap si penderita, sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT surat *an-nahl* ayat 68-69, yang telah jelas bahwa Allah mewahyukan (*meng-ilhamkan*) kepada lebah, supaya ia memperbuat rumahnya di atas bukit atau di atas pohon kayu, lalu ia meminum air madu bunga dan menurut peraturan yang telah diatur Allah. Kemudian keluarlah dari dalam perutnya suatu minuman yang sangat manis rasanya, obat untuk penyakit bagi manusia, yaitu air madu lebah. Semuanya itu menjadi ayat *(tanda-tanda)* atas kekuasaan Allah yang menjadikan semesta alam.

Penulis menarik kesimpulan secara singkat bahwa, penggunaan madu lebah yang dilakukan manusia pada saat ini tidak menutup kemungkinan sangat bermanfaat sekali terhadap umat manusia itu sendiri, karena dengan adanya keilmuwan-keilmuwan ilmiah, para peneliti, dan penelitian-penelitian yang terus-menerus terhadap obat yang berupa madu ini, maka penyakit-penyakit yang katanya tidak ada obatnya menjadi terselesaikan dengan adanya obat yang berupa madu.

Apabila ditinjau dari segi *kemudharatannya* dan *maslahah mursalahnya* madu lebah yang digunakan pada saat ini sangat bermanfaat, karena dengan semakin jauhnya zaman dari masa Nabi SAW ke masa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekarang, penyakit yang timbul juga berbagai macam ragamnya. Oleh karena itu dibutuhkan obat yang dapat menyembuhkannya.

Ditinjau dari segi turunnya, maka ayat Al-Qur'an itu dibagi atas dua golongan, pertama, ayat-ayat *Makiyah* yaitu ayat-ayat yang diturunkan di Makkah atau sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah. Kedua, ayat-ayat *Madaniyah* yaitu ayat-ayat yang diturunkan di Madinah atau sesudah Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah.

Dalam ayat-ayat yang berbicara tentang lebah dan madu di atas, maka dapat digolongkan menjadi dua, ada yang termasuk ayat *Makiyah* dan ada juga yang ayat *Madaniyah*. Yang termasuk golongan ayat-ayat *Makiyah* adalah: QS. an-Nahl, sedangkan yang termasuk dalam golongan ayat-ayat *Madaniyah* dari ayat tersebut adalah: QS. Muhammad.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Madu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan cairan yang banyak mengandung zat gula pada sarang lebah atau bunga (rasanya manis). Madu juga mengandung vitamin B1, B2, C, B6 dan B3 yang komposisinya berubah-ubah sesuai dengan kualitas madu bunga dan serbuk sari yang dikonsumsi lebah. Di samping itu di dalam madu terdapat pula tembaga, yodium dan seng dalam jumlah yang kecil, juga beberapa jenis hormon.
2. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang madu di antaranya adalah surat *an-Nahl* ayat 68-69, Surat Muhammad ayat 15, Di mana dalam ayat Al-Qur'an tersebut, berbicara tentang firman Allah yang berbunyi: "Tuhanmu mewahyukan kepada lebah, kemudian bagaimana lebah memperbuat rumahnya di atas bukit atau di atas pohon kayu, lalu ia meminum air madu bunga (saripati bunga) dan menurut peraturan yang telah diatur Allah.

   Hamka mengatakan dalam Tafsir Al-Azhar, bahwa madu lebah itu pun tidak sama warnanya dan tidak pula sama rasanya, menurut daerah atau tanah tempat lebah itu bersarang. Di Sumbawa didapati madu lebah yang agak pahit, karena kembang yang disari oleh lebah itu memang pahit. Dan kalau kita banding-bandingkan madu lebah di seluruh dunia ini, maka

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

madu lebah dari tanah Arablah yang amat terkenal paling banyak khasiatnya dan lebih pekat daripada madu lebah dari daerah-daerah lain.

Sedangkan Ahmad Mustofa Al-Maraghi mengatakan bahwa di dalam QS. Muhammad: 15 di atas dimulai dengan penyebutan air, karena airlah barang yang diperlukan di dunia, kemudian, penyebutan susu, karena susu lebih sering merupakan makanan bagi kebanyakan bangsa Arab. Sesudah itu, menyebutkan arak, karena apabila orang telah kenyang dan menguasai rasa hausnya, maka nafsunya menginginkan sesuatu yang enak. Kemudian, disebutkan pula madu, karena madu itu mengandung obat di dunia terhadap penyakit yang bisa saja terdapat pada minuman maupun makanan.

B. Saran

Kepada seluruh umat Islam dan civitas akademika IAIN Jember gunakanlah obat-obatan alamiah baik itu dari tanaman maupun hewan, terutama pengobatan dengan menggunakan madu, karena pengobatan ini juga merupakan sunnah yang pernah dilakukan oleh Rasulullah. Tetapi tidak pula mengesampingkan pengobatan ilmiah atau modern selama itu benar-benar dibutuhkan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Muhammad Mahmud. 2008. *Silsilah At-Thibbun Nabawi Shaidaliyatun Nahli Al-Qur'aniyyah, Rahasia Sehat Bersama Madu Lebah*. Surakarta: Insan Kamil.

Al-Abdary, M. Zaky. 2014. *Sembuh dan Sehat tanpa Obat.* Cet. I; Klaten: Inas Media.

Ali, Syamsuri. 2015. *Pengobatan Alternatif Dalam Perspektif Hukum Islam.* Bandar Lampung: t.tp.

Amal, Taufik Adnan. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an.* Jakarta: PT Pustaka AlVabet.

Amrullah, Abdul Karim. 1985. *Tafsir Al-Azhar* Juz Ke 13-14. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Anwar, Ali Khomsan dan Faisal. 2008. *Sehat Itu Mudah Wujudkan Hidup Sehat dengan Makanan Tepat.* Jakarta: PT Mizan Publika.

Apipudin. 2013. *Al-Qur'an sebagai penyembuh penyakit.* Ciputat Tangerang Selatan. Young Progressive.

Bajry, Husen A. 2008. *Tubuh Anda adalah Dokter yang Terbaik* . Bogor: Media Prima Indonesia.

Dayyat, Abdul Hamid. 2006. *Fenomena Temuan Medis Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Qafah Gemilang.

Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida' Isma'il Ibnu Katsir. 2003. *Tafsir Ibnu Kasir,* Juz 14: Al-Hijr 2 s.d An-Nahl 128. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Al-Farmawi, Abdul Hayy. 1994. *Metode Tafsir Maudh'i,*terj. Suryan A.jamran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ghofur, Saiful Amin. 2013. *Mozaik Mufasir Al-Qur'an Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Gray, Jerry D. 2010. *Rasulullah is My Doctor*, terj. Tetraswari. D, *Rasulullah adalah Dokterku.* Jakarta: Sinergi.

Al-Jaafy, Muhammad bin Ismail Abu abdullah. t.t. *Shahih Bukhari edisi pertama 1422, juz 7.* t.tp*:* Dar Tuq An-najah.

Karisman, Moh.2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Katsir, Ibnu. 1994.*Tafsir al-Qur'ân al-Adzim.* Kuwait: Jam'iyah Ihyâ al-Turâts al-Islâmiyah.

Kementerian Agama RI. 2014. *al-Qur"an dan Terjemahnya.* Bogor: PT. Pantja Cemerlang.

Mahmud, Mahir Hasan. 2007. *Al-Thib Al-Badil AL-Tsimar wa Al-A'syab Al-Waridat fil Qur'an Al-Karimwa Al-Sunnah Al-Nabawiyah, Mukjizat Kedokteran Nabi.* Jakarta: Qultummedia.

Mahran, Jamaluddin. 2005. *Al-qur'an Bertutur Tentang Makanan dan Obat-Obatan.* Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Masbukin kemukjizatan al-qur'an , Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 2 Juli-Desember 2012

Muharram, Ahmad Taufik. 2008. *Proses Turunnya Hujan dalam Alquran: Telaah Penafsiran Tantawi Jauhari dalam Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al Qur'anul Karim*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga.

Mustaqim, Abdul. 2010. *Epistimologi Tafsir Kontemporer.* Yogyakarta: LkiS.

Naufal, Abdul Razzaq. 2005. *Allah Ciptakan Rumah Terindah di Bumi.* Jakarta: Naragita Dinamika.

Al-Nisaburi, Muslim bin Al-Hajjaj Abul Hasan Al-Qusheiri. t.t. *Al-Musnad Al-Shahih Al-Mukhtasir binaql al-'adl 'an al-'adl ilaa Rasul allah alaihi wasalllam juz 5.* T.tp: Dar ihya' al-Turath al-arabi.

Al-Qazwini, Ibnu Majah Abu Abdullah Muhammad Ibn Yazid. t.t. *Sunan Ibnu Majah juz 2*. Buku Arab Dar Ayaa: t.tp

Al-Qur'an, 15: 68-69

Al-Qur'an, 16:68; 16:69

Quthb, Sayyid. 2004. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an* Jilid 13. Jakarta: Gema Insani Press.

Shihab, M. Quraish.1994. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat.* Bandung: Mizan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

---------. 1996. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas berbagai persoalan umat.* Bandung: Mizan.

---------. 2002. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati.

As-Shouwny, Ahmad. Dkk. 1997. *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Iptek.* Jakarta: Gema Insani Press

Sofiah. 2007. *Fasad Menurut Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir AlquranAl-Karim Karya Tantawi Jauhari*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga.Yogyakarta.

Suranto, Adji. 2004. *Khasiat dan Manfaat Madu Herbal.* Cet. I; Jakarta: PT. Agro Media Pustaka.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember Press.

Widayati, dkk. 2015. *Ilmu Qira'at.* Jakarta: IIQ Press.

Az-Zuhaili, Wahbah.2005. *Tafsir Munir. Aqidah,dan Manhaj.* Damaskus: Darul Fikr.

Nur Leli Fauziyah. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/730/6/BAB 1 NUR LELY FAUZIYAH.doc Diakses pada tangal 18 oktober 2018, 07:14 PM

http://repositori.uinalauddin.ac.id/5653/1/Muh.%20Hasbi%20Ash%20SHiddiq%20Hollong%20P_opt.pdf Diakses pada tanggal 24 oktober 2018, 6:1

http://www.harunyahya.com/indo/artikel/ 006.htm.

Jurnal IKON Prodi D3 Komunikasi Massa - Politeknik Indonusa Surakarta Vol. 1 No.2 Desember 2015. Diakses pada tanggal 24 oktober 2018.

Kajian ilmi. Tafsir. http://just4th.blogspot.com/2015/06/lebah-menurut-tantowi-jauhari-tafsir.html

Repository.uin –malang.ac.id-content –analysis sebagai metode tafsir: akar sejarah dan penggunaannya.pdf diakses pada tanggal 05 Desember 2018.

Repository.uin –malang.ac.id-content –analysis sebagai metode tafsir: akar

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Rumusan Masalah
Madu sebagai obat dalam Al-Qur'an (Studi Kitab Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an karya Thanthawi Jauhari)	Madu sebagai obat dalam Al-qur'an	Pandangan Thanthawi Jauhari tentang Madu sebagai obat dalam tafsir Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an	a. Pengertian madu dalam Al-Qur'an b. Penafsiran Thanthawi Jauhari tentang madu dalam Tafsir Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an	Sumber data Primer: Tafsir Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Sumber data sekunder:Tafsir Al-Kasysyaf karya al-Zamakhsyari, Tafsir Al-Misbah, dan juga Tafsir lainnya	Metdoe penelitian menggunkan metode maudhu'i Jenis penelitian Library Research 3.pendekatan alitatif Metode analisa, Content Analisis	1. Bagaiamana Wawasan Al-Qur'an tentang madu 2. Bagaimana penafsiran thanthawi jauhari atas surah an-nahl 68-69 3. Bagaimana analisa atas penafsiran thanthawi jaurai terhadap surah an-nahl 68-69

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Zaenab
NIM	: U20151012
Prodi/ Jurusan	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/ Tafsir Hadits
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institusi	: IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 Mei 2019
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
A12E2AFF657889246
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Siti Zaenab
NIM. U20151012

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Bahwa yang bertanda Tangan Di Bawah ini:

Nama	:Siti Zaenab
Tempat/Tanggal Lahir	:Jember, 21 Juli 1996
NIM	:U20151012
Jurusan/Prodi	:Ilmu Hadits/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat	: Dusun Perbalan RT/RW 001/001 Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari
Email	: sitizainab2107@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Suco 02 : 2003-2009
2. SMP Bustanul Ulum Al-Ghozali : 2009-2012
3. SMK Baitul Hikmah : 2012-2015
4. IAIN JEMBER : 2015-1019

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id